

**PENGARUH BIMBINGAN KLASIKAL TERHADAP
PENGETAHUAN SISWA TENTANG BAHAYA
PENYALAHGUNAAN NARKOBA**

(Penelitian pada Kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Kandangan Kab. Temanggung)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi pada

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh :

Khamim Syafrul Hidayah Aminuddin
NPM. 12.0301.0029

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

**PENGARUH BIMBINGAN KLASIKAL TERHADAP
PENGETAHUAN SISWA TENTANG BAHAYA
PENYALAHGUNAAN NARKOBA**

(Penelitian pada Kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Kandangan Kab. Temanggung)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi pada

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh :

**Khamim Syafrul Hidayah Aminuddin
NPM. 12.0301.0029**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

PENGARUH BIMBINGAN KLASIKAL TERHADAP PENGETAHUAN SISWA TENTANG BAHAYA PENYALAHGUNAAN NARKOBA

(Penelitian pada Kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Kandangan Kab. Temanggung)

Oleh :

Khamim Syafrul Hidayah Amnuddin
NPM. 12.0301.0029

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi
Program Studi S1 Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Magelang, 16 Juni 2017

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Subiyanto, M.Pd.
NIP. 19570807 198303 1 002

Sugiyadi, M. Pd. Kons.
NIK. 047506010

HALAMAN PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Studi S-1 Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh Penguji :

Hari : Sabtu

Tanggal : 12 Agustus 2017

- Tim Penguji Skripsi :
1. Drs. Subiyanto, M.Pd : Ketua/Anggota (.....)
 2. Sugiyadi, M.Pd.Kons : Sekretaris/Anggota (.....)
 3. Dr Purwati, MS.Kons : Anggota (.....)
 4. Dra Indiati, M.Pd : Anggota (.....)

Mengesahkan,
Dekan FKIP



Drs. Subiyanto, M.Pd
NIP. 19570807 198303 1 002

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Khamim Syafrul Hidayah Aminuddin
N.P.M : 12.0301.0029
Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Bimbingan Klasikal Terhadap
✓ Pengetahuan Siswa Tentang Bahaya
Penyalahgunaan Narkoba

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui merupakan hasil penjiplakan terhadap karya orang lain (plagiat), saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 16 Juni 2017

Yang menyatakan




Khamim Syafrul Hidayah Aminuddin
NPM. 12.0301.0029

MOTTO

“Kalau bukan karena ujian dan cobaan maka tidak akan terlihat
keutamaan sabar, ridho, tawakal, jihad, kemuliaan menjaga
kehormatan diri, keberanian, keutamaan memaafkan
dan berlapang dada”
(Ibnu Qoyyim)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Ibunda Sutimah tercinta yang telah memberikan dukungan moral serta do'a yang tiada henti-hentinya hingga terselesaikannya skripsi ini.
2. Istri tersayang Farida Triwahyuni dan anak saya Khaida Milania Amanatus Syifa yang telah memberikan do'a, dukungan dan motivasi untuk penyelesaian skripsi ini.
3. Almamater Prodi BK FKIP UM Magelang.

**PENGARUH BIMBINGAN KLASIKAL TERHADAP
PENGETAHUAN SISWA TENTANG BAHAYA
PENYALAHGUNAAN NARKOBA**
(Penelitian Pada Kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Kandangan Kab.Temanggung)

Khamim Syafrul Hidayah Aminuddin

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Bimbingan Klasikal dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang bahaya penyalahgunaan Narkoba terhadap siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 5 Kandangan Kab Temanggung.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan desain *one group pre test- post test design*. Perlakuan Bimbingan Klasikal diberikan sebanyak 6 kali pertemuan. Ada dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas yang berupa Bimbingan Klasikal dan variabel terikat yang berupa Pengetahuan Siswa Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba. Populasi dari penelitian ini adalah 107 siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Kandangan Kab Temanggung, Teknik dalam menentukan sampel menggunakan teknik kuota sampling diperoleh 32 siswa yang memiliki rata-rata pengetahuan tentang bahaya penyalahgunaan narkoba sedang. Teknik pengumpulan data dengan analisis menggunakan uji *t-test*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bimbingan Klasikal berpengaruh terhadap pengetahuan siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. Hasil tersebut ditunjukkan dari analisis peningkatan selisih persentase pengetahuan siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba sebelum perlakuan sebesar 77,59% dan sesudah perlakuan sebesar 88,89% meningkat sebesar 11,30%. Peningkatan juga terbukti dari analisis perhitungan *paired t-test* dengan bantuan program komputer *spss 16 for windows*, yaitu nilai rata-rata sebelum diberi perlakuan sebesar 99,31 dengan standar deviasi 8,626 dan sesudah diberi perlakuan rata-ratanya sebesar 113,78 dengan standar deviasi 5,627. Adanya peningkatan rata-rata sebesar 14,469 membuktikan bahwa bimbingan klasikal mempengaruhi pengetahuan siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bimbingan klasikal berpengaruh terhadap pengetahuan siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba di SMP Muhammadiyah 5 Kandangan Kab Temanggung.

Kata Kunci : *Bahaya Penyalahgunaan Narkoba, Bimbingan Klasikal*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji Syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Klasikal Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba” . Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu diucapkan terimakasih kepada :

1. Ir. Eko Muh. Widodo, MT, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan kesempatan kepada studi di Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Drs. Subiyanto, M. Pd, Dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang atas izin penelitiannya.
3. Sugiyadi, M.Pd. Kons, Kaprodi BK Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Drs. Subiyanto, M. Pd, Sugiyadi, M. Pd. Kons sebagai dosen pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingannya.
5. Dosen dan Staff Karyawan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang
6. Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 5 Kandangan yang mengizinkan melakukan penelitian di sekolahnya.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebut satu persatu yang telah membantu penulisan skripsi ini.

Penulis berharap semoga amal kebaikan bapak/ibu mendapat balasan dari Allah SWT. Selanjutnya atas kekurangan dalam skripsi ini, saran dan masukan diterima dengan senang hati.

Magelang, 16 Juni 2017

Khamim Syafrul Hidayah Aminuddin

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Bahaya Penyalahgunaan Narkoba	7
B. Bimbingan Klasikal	29
C. Pengaruh Bimbingan Klasikal Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba	38
D. Kerangka Berfikir	40
E. Hipotesis	41
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	42
B. Identifikasi Variabel Penelitian	43
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	43
D. Subyek Penelitian	44
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Prosedur Penelitian	50
G. Teknik Analisa Data	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 52

B. Pembahasan 66

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 69

B. Saran 70

DAFTAR PUSTAKA 71

LAMPIRAN 73

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian	44
2. Kisi-Kisi Angket Pengetahuan Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Sebelum <i>Try Out</i>	46
3. Skoring Angket	46
4. Jumlah Item Angket yang Valid dan Tidak Valid	48
5. Hasil Uji Reabilitas Instrumen	49
6. Subyek Penelitian	52
7. Jadwal Perlakuan atau <i>Eksperimen</i>	53
8. Daftar Perolehan Skor <i>Pretest</i>	55
9. Kategori Skor Angket <i>Pretest</i> Pengetahuan Bahaya Penyalahgunaan Narkoba	56
10. Daftar Perolehan Skor <i>Posttest</i>	57
11. Kategori Skor Angket <i>Posttest</i> Pengetahuan Bahaya Penyalahgunaan Narkoba	59
12. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	61
13. Hasil Uji Normalitas	62
14. <i>Paired Sample Statistic</i>	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berfikir	39
2. Desain Penelitian One Group Pre Test- Post Test	42
3. Bentuk Histogram Pengetahuan Siswa Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Sebelum Perlakuan	57
4. Bentuk Histogram Pengetahuan Siswa Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Setelah Perlakuan	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Survey Ke BNN Kab Temanggung	74
2. Surat Izin Penelitian	75
3. Surat Keterangan Penelitian	76
4. Kisi-Kisi Angket Sebelum Try Out Dan Sesudah Try Out	77
5. Jadwal Kegiatan Penelitian	78
6. Soal Try Out Angket	79
7. Hasil Skor Angket Try Out	82
8. Hasil Uji Validitas	83
9. Hasil Uji Reabilitas	84
10. Soal dan Daftar Hadir Pre-Test	87
11. Hasil Skor Pre-Test	90
12. Rencana Pelaksanaan Bimbingan Klasikal	92
13. Daftar Hadir Bimbingan Klasikal	114
14. Soal dan Daftar Hadir Post-Test	115
15. Hasil Skor Post-Test	119
16. Hasil Peningkatan Pre-Test dan Post- Test	121
17. Hasil Uji <i>Paired t – test</i>	123
18. Dokumentasi	125

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Narkoba merupakan bahan yang mampu memberikan efek rasa nikmat dan menjadikan ketagihan, dewasa ini banyak disalahgunakan. Pada umumnya, penyalahgunaan narkoba merupakan suatu pola penggunaan yang bersifat menyebabkan keadaan sakit karena terjadinya gangguan atau kelainan pada jaringan atau fungsi tubuh dan berlangsung dalam jangka waktu tertentu. Tindakan penyalahgunaan ini dapat mengakibatkan *disfungsi sosial*, artinya fungsi sosial dan kinerja dari orang yang menyalahgunakan narkoba akan terganggu dan tidak normal. Akibatnya akan lebih jauh, kondisi kesehatannya akan menurun drastis, bahkan nyawanya akan terenggut. Penyalahgunaan narkoba masih merupakan salah satu masalah yang cukup memprihatinkan. Kasus penyalahgunaan narkoba yang semakin meningkat menambah keresahan kita, karena sebagian besar kasus menimpa generasi muda yang merupakan tumpuan harapan bangsa.

SE Kalakhar BNN No. 03 / IV / 2002 / BNN tanggal : 22 April 2002 kata narkoba merupakan kepanjangan dari *nar= narkotika; ko= psikotropika dan ba= bahan-bahan berbahaya lainnya*. Semua istilah ini, baik narkoba ataupun *napza*, mengacu pada kelompok senyawa yang umumnya memiliki risiko kecanduan bagi penggunaanya. Menurut pakar kesehatan, narkoba sebenarnya adalah senyawa-senyawa *psikotropika* yang biasa dipakai untuk

membius pasien saat hendak dioperasi atau obat-obatan untuk penyakit tertentu. Namun kini persepsi itu disalahartikan akibat pemakaian di luar peruntukan dan dosis yang semestinya. Apabila narkoba pemanfaatannya disalahgunakan maka bisa berakibat fatal bahkan bisa menyebabkan kematian bagi individu yang menyalahgunakannya.

Penyalahgunaan narkoba merupakan masalah perilaku manusia, bukan semata-mata masalah zat atau narkoba itu sendiri. Sebagai masalah perilaku banyak faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, informasi mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba kepada anak dan remaja sangat diperlukan. Pada umumnya penggunaan pertama narkoba diawali pada anak usia Sekolah Dasar atau Sekolah Menengah Pertama. Hal itu terjadi biasanya karena penawaran, bujukan, atau tekanan seseorang atau kelompok orang kepadanya, misal oleh teman sebayanya. Didorong rasa ingin tahu, ingin mencoba, atau ingin memakai anak mau menerima tawaran itu. Selanjutnya, tidak sulit baginya untuk menerima tawaran berikutnya.

Fenomena maraknya penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja adalah isu yang saat ini mendapat perhatian pemerintah. Dari data hasil wawancara dengan Kepala BNN Kabupaten Temanggung Bapak Istantianto, sampai akhir bulan Desember 2016 jumlah pecandu narkoba di Temanggung sebanyak 19 orang. Data ini didapat dari 17 orang pecandu yang melapor ke BNN untuk minta direhabilitasi dan 2 orang hasil penangkapan oleh BNN. Masalah penyalahgunaan narkoba saat ini tidak hanya terjadi pada anak atau remaja yang tinggal di daerah dan sekolah diperkotaan saja tetapi sudah mulai

berpengaruh kepedesaan. Hal ini sangat memungkinkan sudah mulai berpengaruh di SMP Muhammadiyah 5 Kandangan yang terletak dipedesaan. Walaupun letak sekolah dipedesaan tepatnya didesa Malebo RT 01 RW 03 Kecamatan Kandangan. Karena letak sekolah yang sangat strategis berada di Jalan Raya Kandangan-Jumo. Jumlah siswa SMP Muhammadiyah cukup banyak yaitu 285 siswa, yang terdiri dari siswa putra sebanyak 144 dan siswi putri sebanyak 141 anak. Kelas VIII merupakan tingkat yang paling banyak jumlah siswanya yaitu 107 siswa dengan rincian siswa putra sejumlah 56 anak dan siswi putri sejumlah 51 anak. Informasi dari guru BK ibu Juminten pernah terjadi kasus penyalahgunaan zat aditif berupa minuman *alkohol* yang terjadi pada tanggal 23 September 2016 pada siswa kelas VIII sejumlah 4 anak atau sekitar 3,74% walaupun masih dalam taraf mencoba. Hal ini dikarenakan anak belum tahu tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. Bahaya penyalahgunaan narkoba dapat menyebabkan terganggunya fungsi otak dan perkembangan remaja, *intoksikasi* (keracunan), *overdosis* (OD), gejala putus zat, berulang kali kambuh, gangguan perilaku/ mental-sosial, gangguan kesehatan, kendornya nilai-nilai kehidupan agama, sosial, budaya, keuangan dan hukum. Kejadian tersebut terjadi diluar jam sekolah tetapi pada akhirnya ditangani pihak sekolah. Pihak sekolah sudah melakukan pemanggilan terhadap keempat siswa dan telah memberikan bimbingan dan sanksi. Pemberian sanksi tidak akan memberikan hasil yang maksimal bila tidak diikuti pengetahuan tentang bahaya penyalahgunaan narkoba oleh siswa yang lain. Karena belum tentu semua siswa sudah mengetahui tentang bahaya

penyalahgunaan narkoba. Agar penyalahgunaan narkoba tidak semakin banyak dikalangan pelajar kita, pelayanan bimbingan dan konseling disekolah dapat menjadi penolong bagi siswa yang mulai terpengaruh dengan penyalahgunaan narkoba. Kegiatan yang dimungkinkan dapat membantu mencegah masalah-masalah seperti ini adalah bimbingan klasikal.

Santoso (2011: 139) berpendapat bimbingan kelas (klasikal) adalah program yang dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para peserta didik di kelas. Secara terjadwal, konselor memberikan pelayanan bimbingan kepada para peserta didik. Kegiatan bimbingan kelas ini bisa berupa diskusi kelas atau *brain storming* (curah pendapat). Winkel (2006: 561) bimbingan klasikal adalah bimbingan yang diberikan kepada sejumlah siswa yang tergabung dalam suatu satuan kegiatan pengajaran.

Bimbingan klasikal dapat diartikan sebagai bantuan yang di berikan kepada semua siswa secara bersama–sama didalam kelas. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses bimbingan progam sudah disusun secara baik dan siap untuk diberikan kepada siswa secara terjadwal, kegiatan ini berisikan informasi yang diberikan oleh seorang pembimbing kepada siswa secara kontak langsung yang bersifat preventif dan memberikan pemahaman kepada siswa. Pemberian layanan bimbingan klasikal ini setidaknya dapat menghambat pertambahan pelaku penyalahgunaan narkoba. Dengan layanan ini pula diharapkan siswa dapat mengerti dengan benar bahaya

penyalahgunaan narkoba, dampaknya bagi diri sendiri dan masa depannya sehingga siswa tidak mudah terpengaruh.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul pengaruh bimbingan klasikal terhadap pengetahuan siswa tentang bahaya narkoba pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Kandangan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu apakah bimbingan klasikal berpengaruh terhadap pengetahuan siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba ?.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan klasikal terhadap pengetahuan siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah khazanah keilmuan tentang penerapan bimbingan klasikal dalam mempengaruhi pengetahuan siswa terhadap penyalahgunaan narkoba.

2. Manfaat Praktis

Sebagai salah satu referensi guru dalam membantu siswa memahami bahaya penyalahgunaan narkoba.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Bahaya Penyalahgunaan Narkoba

1. Pengertian Narkoba

Narkoba merupakan bahan yang mampu memberikan efek rasa nikmat dan menjadikan ketagihan. Karena pengaruh narkoba yang menimbulkan rasa nikmat dan nyaman itulah maka narkoba disalahgunakan. Akan tetapi, pengaruh itu hanya bersifat sementara sebab setelah itu timbul rasa tidak enak. Untuk menghilangkan rasa tidak enak tersebut maka menggunakan narkoba lagi. Oleh karena itu, narkoba mendorong seseorang untuk memakainya lagi. Penyalahgunaan narkoba adalah penggunaan narkoba yang dilakukan tidak untuk pengobatan, tetapi karena ingin menikmati pengaruhnya, dalam jumlah berlebih yang secara kurang teratur dan berlangsung cukup lama sehingga menyebabkan gangguan fisik, mental dan kehidupan sosialnya.

Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif (NAPZA) merupakan istilah yang sudah tidak asing lagi ditelinga kita. *NAPZA* kerap juga disebut dengan istilah **NARKOBA** yang merupakan kependekan dari *Narkotika, Psikotropika, dan Bahan berbahaya lain*. Sebenarnya, *narkoba* adalah senyawa-senyawa yang cukup banyak diperlukan di dalam dunia kesehatan, industri, dan rumah tangga. Sebagian besar senyawa narkoba bersifat mempengaruhi kerja sistem otak. Oleh karena

itu, penggunaannya harus memenuhi aturan-aturan tertentu sebagaimana telah ditetapkan di dalam Undang-Undang kesehatan. SE Kalakhar BNN No. 03 / IV / 2002 / BNN tanggal : 22 April 2002 kata narkoba merupakan kepanjangan dari *nar= narkotika; ko= psikotropika dan ba= bahan-bahan berbahaya lainnya*. Menurut pakar kesehatan, narkoba sebenarnya adalah senyawa-senyawa *psikotropika* yang biasa dipakai untuk membius pasien saat hendak dioperasi atau obat-obatan untuk penyakit tertentu. Namun kini persepsi itu disalahartikan akibat pemakaian di luar peruntukan dan dosis yang semestinya. Apabila *narkoba* pemanfaatannya disalahgunakan maka bisa berakibat fatal bahkan bisa menyebabkan kematian bagi individu yang menyalahgunakannya.

Semua istilah ini, baik narkoba ataupun *napza*, mengacu pada kelompok senyawa yang umumnya memiliki risiko kecanduan bagi penggunanya. Apabila narkoba pemanfaatannya disalahgunakan maka bisa berakibat fatal bahkan bisa menyebabkan kematian bagi individu yang menyalahgunakannya. Biasanya masa remaja sangat rentan terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba karena gejala jiwanya, rasa ingin tahunya tinggi, emosi yang belum stabil, prestis, dan rasa kepercayaan terhadap teman atau kelompok yang lebih tinggi dibanding kepada keluarga.

2. Jenis-Jenis Narkoba

Lydia Harlina dan Satya Joewana (2006: 6) menggolongkan jenis-jenis narkoba sebagai berikut:

a. Narkotika

Kata Narkotika berasal dari bahasa Inggris yaitu *narcotics* yang berarti obat bius. Dalam bahasa Yunani disebut *narkose* yang berarti menidurkan atau membius. Menurut UU RI No. 22 tahun 1997, narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan

Berdasarkan potensi yang menyebabkan ketergantungan, menurut UU No 22 tahun 1997 narkotika di golongan sebagai berikut :

- 1) Narkotika golongan I : berpotensi sangat tinggi menyebabkan ketergantungan. Tidak digunakan untuk terapi (pengobatan).
Contoh : *heroin, kokain* dan *ganja*
- 2) Narkotika golongan II : berpotensi tinggi menyebabkan ketergantungan. Digunakan pada terapi sebagai pilihan terakhir.
Contoh : *morfin, petidin* dan *metadon*.
- 3) Narkotika golongan III : berpotensi ringan menyebabkan ketergantungan dan banyak digunakan dalam terapi.
Contoh : *kodein*.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa narkotika adalah zat atau obat baik yang berasal dari tanaman, bahan sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, menghilangkan rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan.

b. Psikotropika

Psikotropika merupakan senyawa obat yang bekerja sentral (pada pusat sistem saraf/otak) dan mampu mempengaruhi fungsi psikis atau kejiwaan. Menurut UU RI No. 5/1997, *psikotropika* adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis bukan *narkotika*, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan pada aktivitas mental dan perilaku. *Psikotropika* digolongkan menjadi 4 golongan yaitu :

- 1) *Psikotropika golongan I*, amat kuat menyebabkan ketergantungan dan tidak digunakan dalam terapi.

Contoh : *MDMA* (ekstasi), *LSD*, dan *STP*

- 2) *Psikotropika golongan II*, kuat menyebabkan ketergantungan digunakan amat terbatas pada terapi.

Contoh : *amfetamin*, *metamfitamin (sabu)*, *fensiklidin* dan *ritalin*.

- 3) *Psikotropika golongan III*, potensi sedang menyebabkan ketergantungan, banyak digunakan dalam terapi.

Contoh : *pentobarbital* dan *flunitrazepam*.

4) *Psikotropika golongan IV*, potensi ringan menyebabkan ketergantungan dan sangat luas digunakan dalam terapi.

Contoh : *diazepam, klobazam, fenobarbital, barbital, klorazepam, klordiazepoxide, dan netrazepam* (Nipam, pil BK/koplo, DUM, MG, Lexo, Rohyp)

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa psikotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis yang merupakan senyawa obat yang bekerja pada pusat sistem saraf atau otak dan mampu mempengaruhi fungsi psikis atau kejiwaan.

c. *Zat Psiko-Aktif Lain*

Zat *psiko-aktif* lain, yaitu zat atau bahan lain bukan *narkotika* dan *psikotropika* yang berpengaruh pada otak. Zat ini bisa berupa bahan-bahan berbahaya dan bahan adiktif.

Bahan-bahan berbahaya diatur dalam Permenkes RI No 453/Menkes/Pen/XI/1983, yang dimaksud bahan berbahaya disini adalah bahan kimia yang dapat menimbulkan kecelakaan seperti terbakar, karsinogenik (menimbulkan kanker), dapat meracuni. Ida Listyarini (2004:7) bahan berbahaya lain diklasifikasikan ke dalam 4 golongan, yaitu :

1) *Golongan 1*

Bahan berbahaya golongan 1 sangat berbahaya, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan tingkat bahaya yang cukup luas serta sulit penanganannya, contohnya : *pestisida*

2) Golongan 2

Bahan berbahaya golongan 2 adalah bahan yang mudah meledak, contoh : minuman keras serta bahan bakar seperti bensin dan spirtus.

3) Golongan 3

Bahan berbahaya golongan 3 adalah bahan karsinogenik (dapat menimbulkan kanker) dan mutagenik (dapat menimbulkan mutasi atau kecacatan). Contoh bahan ini adalah zat pewarna tekstil, pewarna makanan, dan pemanis makanan.

4) Golongan 4

Bahan berbahaya golongan 4 adalah bahan *korosif* (dapat menimbulkan luka atau iritasi), contohnya beberapa bahan kosmetika dan bahan untuk pengobatan atau kesehatan.

Bahan Adiktif berbahaya lainnya adalah bahan-bahan alamiah, semi sintetis maupun sintetis yang dapat dipakai sebagai pengganti *morfin* atau *kokain* yang bersifat psikoaktif dan menyebabkan ketagihan atau kecanduan (adiktif) dan dapat mengganggu sistem syaraf pusat. Bahan adiktif berbahaya tersebut menurut Permenkes RI No 8/Menkes/Pen/IV/1997 adalah Minuman keras, dan PP RI No 3/2003 adalah rokok bagi kesehatan, *inhalansia* dan *kafein*.

Bahan-bahan adiktif yang sering disalahgunakan adalah:

- 1) *Alkohol*, biasanya terdapat pada berbagai jenis minuman keras (minuman beralkohol). Jenis minuman keras dibagi menjadi golongan sebagai berikut:
 - (a) Minuman keras golongan A, yaitu minuman berkadar alkohol 1% - 5%, contohnya bir.
 - (b) Minuman keras golongan B, yaitu minuman berkadar alkohol 5% - 20 %, contohnya anggur.
 - (c) Minuman keras golongan C, yaitu minuman berkadar alkohol 20% - 50 %, contohnya whisky dan arak.
- 2) *Nikotin*, yang terdapat dalam tembakau
- 3) *Inhalansia*, yaitu zat atau gas yang mudah menguap. Contoh bahan yang termasuk *inhalansia* adalah lem, aerosol, cat semprot, penghilang cat kuku, pengencer cat, penghilang noda.
- 4) *Kafein* pada kopi, minuman penambah energi dan obat sakit kepala tertentu.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami zat *psiko-aktif* yaitu zat atau bahan lain bukan *narkotika* dan *psikotropika* yang berpengaruh pada otak. Zat ini bisa berupa bahan-bahan berbahaya dan bahan adiktif. Bahan berbahaya berupa bahan kimia yang dapat menimbulkan kecelakaan, seperti terbakar, menimbulkan kanker dan dapat meracuni.

Penggolongan *narkotika*, *psikotropika*, dan *zat adiktif* lain menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) di bawah ini didasarkan atas pengaruhnya terhadap tubuh manusia :

- 1) *Opioida*: mengurangi rasa nyeri dan menyebabkan mengantuk, atau turunnya kesadaran.

Contoh; opium, morfin, heroin dan petidin.

- 2) *Ganja* (mariyuana, hasis): menyebabkan perasaan riang, meningkatnya daya khayal, dan berubahnya perasaan waktu.
- 3) *Kokain dan daun koka*, tergolong stimulasi (meningkatkan aktivitas otak/fungsi organ tubuh lain).
- 4) Golongan *amfetamin* (stimulasi): amfetamin, ekstasi, sabu (metamfetamin)
- 5) *Alkohol*, yang terdapat pada minuman keras
- 6) *Halusinogen*, memberikan halusinasi (khayal) contoh LSD.
- 7) *Sedativa dan hipnotika* (obat penenang/obat tidur seperti pil BK, MG).
- 8) PCP (fensiklidin)
- 9) Solven dan inhalansi: gas atau uap yang dihirup.

Contoh tiner dan lem.

- 10) *Nikotin*, terdapat pada tembakau (termasuk stimulasi)
- 11) *Kafein* (Stimulasi), terdapat dalam kopi, berbagai jenis obat penghilang rasa sakit atau nyeri dan minuman kola.

Sunarno (2007: 30) penggolongan *narkoba* berdasarkan pengaruh atau dampak bagi pemakai dibagi menjadi tiga, yaitu:

1) *Depressansia*

Depressansia adalah mengendorkan dan mengurangi kegiatan susunan saraf pusat, artinya akibat dari penggunaan *narkoba* tertentu susunan saraf si pengguna akan mengendurkan kegiatannya, dengan demikian jenis ini digunakan untuk menenangkan saraf seseorang sehingga dapat tidur dengan nyenyak.

Contoh : *Heroin/Putaw, Opium, Codein, Benzodiazepine* (Koplo)

2) *Stimulasi*

Stimulasi berarti untuk meningkatkan keaktifan susunan saraf pusat, orang yang menggunakan jenis *narkoba* ini akan berakibat meningkatnya aktivitas kemampuan fisik.

Contoh : *Shabu-shabu, ekstasi*

3) *Halusinogen*

Halusinogen artinya menimbulkan khayalan yang sangat menyenangkan. Bahan atau jenis *narkoba* ini dapat menimbulkan atau mengakibatkan seseorang untuk berhalusinasi, senantiasa hidup itu dalam khayalan yang selalu menyenangkan.

Contoh : *Ganja/cannabis, Phencyclidine, Mescaline, LSD*

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa *narkoba* dapat menyebabkan atau menimbulkan pengaruh berupa:

(1) *depressansia* berarti mengendorkan dan mengurangi kegiatan susunan saraf pusat; (2) *stimulasi* berarti untuk meningkatkan keaktifan susunan saraf pusat; (3) *halusinogen* artinya menimbulkan khayalan yang sangat menyenangkan.

3. Pengertian Bahaya Penyalahgunaan Narkoba

Penyalahgunaan narkoba sudah terjadi sejak zaman nenek moyang kita. Pada saat itu, jenis narkoba yang dikenal adalah minuman keras, yaitu minuman yang mengandung alkohol dengan kadar tinggi. Baik itu berupa khamar (Arab), Anggur (wilayah Eropa dan sekitarnya), tuak (daerah China-Asia), maupun arak (daerah melayu/Asia Tenggara dan sekitarnya). Bahkan di Jepang, minuman sake yang pada mulanya dipakai sebagai penghangat tubuh pada saat musim dingin dan merupakan salah satu bumbu masak makanan Jepang, disalahgunakan menjadi minuman keras untuk mabuk-mabukan.

Lydia Harlina dan Satya Joewana (2006: 17) Penyalahgunaan narkoba adalah penggunaan narkoba yang dilakukan tidak untuk pengobatan, tetapi karena ingin menikmati pengaruhnya, dalam jumlah berlebih yang secara kurang teratur dan berlangsung cukup lama sehingga menyebabkan gangguan fisik, mental dan kehidupan sosialnya. Namun, jika pemakaiannya dihentikan pengaruh itu hilang. Setelah itu, muncul perasaan tidak enak. Untuk menghilangkan perasaan tidak enak itu, ia menggunakan lagi. Akhirnya, ia menjadi ketergantungan, itulah sebabnya narkoba disebut berbahaya.

Lydia Harlina (2006: 1) bahaya penyalahgunaan narkoba dapat menimbulkan dampak buruk terhadap jasmani, mental, dan kehidupan sosial atau pekerjaannya. Penggunaan yang bertambah banyak dan semakin sering dapat menyebabkan ketergantungan (compulsive-dependent use). Bahaya penyalahgunaan narkoba pada siswa berdampak buruk bagi kehidupan sekolah. Narkoba merusak disiplin dan motivasi yang sangat penting bagi proses belajar mengajar disekolah. Siswa penyalahguna narkoba dapat mengganggu suana tertib dan nyaman disekolah, meningkatkan kenakalan, membolos, putus sekolah, menciptakan iklim acuh tak acuh dan tidak menghormati pihak lain.

Lydia Harlina (2006: 24) penyalahgunaan narkoba dapat menyebabkan bahaya bagi penggunanya, bahaya tersebut adalah :

a. Bagi Diri Sendiri

- 1) Terganggunya fungsi otak dan perkembangan normal remaja
 - (a) Daya ingat sehingga mudah lupa
 - (b) Perhatian sehingga sulit berkonsentrasi
 - (c) Perasaan sehingga tidak dapat bertindak rasional dan impulsif
 - (d) Persepsi sehingga memberi perasaan semu atau khayal
 - (e) Motivasi sehingga keinginan dan kemampuan belajar merosot, persahabatan rusak, minat, dan cita-cita semua padam.

Oleh karena itu, *narkoba* menyebabkan perkembangan mental-emosional dan sosial remaja terhambat. Bahkan, ia mengalami kemunduran perkembangan.

- 2) *Intoksikasi* (keracunan), yaitu gejala yang timbul akibat pemakaian narkoba dalam jumlah yang cukup berpengaruh pada tubuh dan perilakunya. Gejalanya bergantung jumlah, jenis, dan cara penggunaannya. Istilah yang sering digunakan pecandu adalah *pedauw, fly, mabuk, teler, high*.
- 3) *Overdosis* (OD), dapat menyebabkan kematian karena terhentinya pernafasan (heroin) atau pendarahan otak (amfetamin, sabu). OD terjadi karena toleransi maka perlu dosis yang lebih besar, atau sudah lama berhenti pakai, lalu memakai lagi dengan dosis yang dahulu digunakan.
- 4) Gejala putus zat, yaitu ketika dosis yang dipakai berkurang atau dihentikan pemakaiannya. Berat ringan gejala bergantung jenis zat, dosis, dan lama pemakaian.
- 5) Berulang kali kambuh, yaitu ketergantungan yang menyebabkan *craving* (rasa rindu pada narkoba), walaupun telah berhenti pakai. Narkoba dan perangkatnya, kawan-kawan, suasana, dan tempat-tempat penggunaannya dahulu mendorongnya untuk memakai kembali. Itu sebabnya pecandu akan berulang kali kambuh.
- 6) Gangguan perilaku/mental-sosial, sikap acuh tak acuh, sulit mengendalikan diri, mudah tersinggung, marah, menarik diri dari

pergaulan, hubungan dengan keluarga dan sesama terganggu. Terjadi perubahan mental, di antaranya gangguan pemusatan perhatian, motivasi belajar atau bekerja lemah, ide paranoid, gejala *parkinson*.

- 7) Gangguan kesehatan, yaitu gangguan fungsi organ tubuh seperti hati, jantung, paru, ginjal, kelenjar endokrin, alat reproduksi, infeksi hepatitis B/C (80%), HIV/AIDS (40-50%), penyakit kulit dan kelamin, kurang gizi, dan gigi berlubang.
- 8) Kendornya nilai-nilai, mengendornya nilai-nilai kehidupan agama, sosial, sosial, budaya, seperti perilaku seks bebas dengan akibatnya (penyakit kelamin, kehamilan yang tidak diinginkan). Sopan santun hilang. Ia menjadi asosial, mementingkan diri sendiri, dan tidak memperdulikan kepentingan orang lain.
- 9) Keuangan dan hukum, yaitu keuangan menjadi kacau, karena memenuhi kebutuhannya akan narkoba. Itu sebabnya ia mencuri, menipu, dan menjual barang-barang milik sendiri atau orang lain. Jika masih sekolah, uang sekolah digunakan untuk membeli narkoba sehingga ia terancam putus sekolah, disamping nilai-nilai rapor yang merosot. Ia juga terkena sanksi hukum (ditahan, dipenjara, atau didenda).

b. Bagi Keluarga

Suasana hidup nyaman dan tentram menjadi terganggu. Membuat keluarga resah karena barang-barang berharga dirumah hilang. Anak berbohong, mencuri, menipu, bersikap kasar, acuh tak acuh dengan urusan keluarga, tidak bertanggung jawab, hidup semaunya dan asosial.

c. Bagi Sekolah

Narkoba merusak disiplin dan motivasi yang sangat penting bagi proses belajar. Siswa penyalahguna narkoba mengganggu suasana belajar-mengajar di kelas dan prestasi belajar turun drastis. Penyalahgunaan narkoba juga berkaitan dengan kenakalan dan putus sekolah. Kemungkinan siswa penyalahguna narkoba membolos lebih besar daripada siswa lain.

Penyalahgunaan narkoba berhubungan dengan kejahatan dan perilaku asosial lain yang mengganggu suasana tertib dan aman, merusak barang-barang milik sekolah, meningkatnya perkelahian. Mereka juga menciptakan iklim acuh tak acuh dan tidak menghormati pihak lain. Banyak diantara mereka menjadi pengedar atau pencuri barang milik teman atau karyawan sekolah.

d. Bagi Masyarakat, Bangsa, dan Negara

Mafia perdagangan gelap selalu berusaha memasok narkoba. Terjadi hubungan antara pengedar atau bandar dan korban sehingga tercipta pasar gelap. Oleh karena itu, sekali pasar terbentuk, sulit

memutus mata rantai peredarannya. Masyarakat yang rawan narkoba tidak memiliki daya tahan, sehingga kesinambungan pembangunan terancam. Negara menderita kerugian karena masyarakatnya tidak produktif dan tingkat kejahatan meningkat. Belum lagi sarana dan prasarana yang harus disediakan.

Pemakaian narkoba secara berlebihan tidak menunjukkan jumlah atau dosisnya, tetapi yang penting pemakaiannya berakibat pada gangguan salah satu fungsi, baik fungsi fisik, psikologis, maupun sosial. Gangguan fisik berarti gangguan fungsi atau penyakit pada organ-organ tubuh, seperti penyakit hati, jantung, HIV/AIDS. Gangguan psikologis meliputi cemas, sulit tidur, depresi, *paranoia* (perasaan seperti orang lain mengejar). Wujud gangguan fisik dan psikologis bergantung jenis narkoba yang digunakan. Gangguan sosial, meliputi kesulitan dengan orang tua, teman, sekolah, pekerjaan, keuangan, dan berurusan dengan polisi.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa penyalahgunaan narkoba adalah penggunaan narkoba yang dilakukan tidak untuk pengobatan, tetapi karena ingin menikmati pengaruhnya, dalam jumlah berlebih yang secara kurang teratur dan berlangsung cukup lama sehingga menyebabkan gangguan fisik, mental dan kehidupan sosialnya. Penyalahgunaan narkoba dapat menyebabkan bahaya bagi diri sendiri (dapat menyebabkan terganggunya fungsi otak dan perkembangan remaja, *intoksikasi* (keracunan), *overdosis* (OD), gejala

putus zat, berulang kali kambuh, gangguan perilaku/ mental-sosial, gangguan kesehatan, kendornya nilai-nilai kehidupan agama, sosial, budaya, keuangan dan hukum), bagi keluarga, bagi sekolah, bagi masyarakat, bangsa dan negara.

4. Penyebab Penyalahgunaan Narkoba

Banyak alasan mengapa narkoba disalahgunakan diantaranya agar dapat diterima oleh lingkungan, mengurangi stres, agar bebas dari rasa murung, mengurangi kelelahan, kejenuhan atau kebosanan, untuk mengatasi masalah pribadi. Akan tetapi dari semua alasan tersebut seorang memakai narkoba karena narkoba membuatnya nikmat, enak dan nyaman pada awal pemakaian. Perasaan yang dihasilkan oleh narkoba itulah yang mula-mula dicari pemakai. Mereka tidak percaya akibat buruk atau bahayanya, akibat buruk itu baru dirasakan setelah beberapa kali pemakaian tetapi setelah itu telah terjadi kecanduan dan ketergantungan.

Lydia Harlina(2006: 18) alasan seseorang memakai narkoba dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. *Anticipatory beliefs*, yaitu anggapan bahwa jika memakai narkoba orang akan menilai dirinya hebat, dewasa, mengikuti mode.
- b. *Relieving beliefs*, yaitu keyakinan bahwa narkoba dapat digunakan untuk mengatasi ketegangan, cemas, dan *depresi* akibat *stresor psikososial*.

- c. *Facilitative atau permissive beleiefs*, yaitu keyakinan bahwa penggunaan narkoba merupakan gaya hidup atau kebiasaan karena pengaruh zaman atau perubahan nilai sehingga dapat diterima.

Ida Listyarini (2010: 23) penyalahgunaan narkoba disebabkan oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Faktor internal yang dapat mempengaruhi seseorang menggunakan narkoba, antara lain:

1) Keluarga

Jika hubungan kita dengan keluarga kurang harmonis (broken home), maka seseorang akan lebih mudah merasa putus asa dan frustrasi. Akibat lebih jauh, orang itu akhirnya mencari kompensasi diluar rumah dengan menjadi konsumen narkoba.

2) Ekonomi

Kesulitan mencari pekerjaan sering menimbulkan keinginan untuk bekerja menjadi pengedar narkoba. Namun, orang tidak sadar bahwa menjadi pengedar narkoba adalah menyalahi hukum. Seseorang yang secara ekonomi cukup mampu, tetapi kurang memperoleh perhatian yang cukup dari keluarga atau masuk kedalam lingkungan pergaulan yang salah, akan lebih mudah terjerumus menjadi pengguna narkoba.

3) Kepribadian

Kepribadian seseorang sangat berpengaruh terhadap tingkah laku orang tersebut. Apabila kepribadian seseorang kurang baik, labil, dan mudah dipengaruhi orang lain, maka akan lebih mudah terjerumus kedalam jurang narkoba. Bagus tidaknya kepribadian juga sangat dipengaruhi oleh dasar pemahaman agama dan keyakinan. Semakin taat kita beribadah, maka pribadi kita juga semakin bagus dan tentu saja tidak mudah terseret arus untuk ikut menyalahgunakan *narkoba*. Berikut beberapa hal yang dapat menyeret orang yang kepribadiannya kurang kuat kedalam lembah narkoba :

- (a) Adanya kepercayaan bahwa narkoba dapat mengatasi semua persoalan
- (b) Harapan dapat memperoleh kenikmatan dari efek narkoba yang ada untuk menghilangkan rasa sakit atau ketidaknyamanan yang ada.
- (c) Merasa kurang/tidak percaya diri.
- (d) Bagi generasi muda, adanya tekanan kelompok sebaya untuk dapat diterima atau diakui dalam kelompoknya.
- (e) Pada usia remaja, kemampuan untuk menolak ajakan negatif dari teman umumnya rendah. Mereka kurang mampu menghindari ajakan tersebut, apalagi keinginan yang sangat kuat untuk mencoba hal baru.

(f) Sebagai pernyataan sudah dewasa atau ikut zaman (mode)

(g) Coba-coba atau ingin tahu.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal cukup kuat mempengaruhi seseorang untuk menyalahgunakan narkoba. Faktor ini berasal dari luar seseorang, yaitu:

1) Pergaulan

Semua orang pasti senang mempunyai banyak teman. Akan tetapi, kalau seseorang bergaul sembarangan, artinya masuk kedalam pergaulan anak-anak nakal yang menjadi pengguna narkoba bisa berakibat fatal. Terlebih lagi bagi seseorang yang memiliki mental dan kepribadian cukup lemah pasti akan mudah terjerumus. Teman sebaya mempunyai pengaruh yang cukup kuat bagi terjerumusnya seseorang kedalam lembah narkoba, biasanya berawal dari ikut-ikutan teman kelompoknya yang mengkonsumsi narkoba.

2) Sosial atau masyarakat

Sebagaimana faktor pergaulan, faktor sosial masyarakat juga memiliki peranan penting menjadi penyebab penyalahgunaan narkoba. Lingkungan masyarakat yang baik, terkontrol, dan memiliki organisasi yang baik akan dapat mencegah terjadinya penyalahgunaan narkoba.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa orang menyalahgunakan narkoba karena alasan *anticipatory beliefs*, *relieving beliefs*, *facilitative* atau *permissive beliefs*. Selain itu penyebab penyalahgunaan narkoba dikarenakan faktor internal dari diri sendiri yang berasal dari keluarga, ekonomi, kepribadian. Sedangkan faktor eksternal yang menjadi penyebab penyalahgunaan narkoba karena pergaulan dan kehidupan sosial atau masyarakat.

5. Ciri-ciri Pengguna Narkoba

Ada banyak perubahan psikis atau kejiwaan dan juga tingkah laku yang bisa dilihat dalam kehidupan yang menjadi ciri-ciri seorang pemakai narkoba. Ida Listyarini Handoyo (2004: 26), pada umumnya perubahan-perubahan itu mengarah ke tingkah laku negatif seperti berikut:

- a. Menjadi *introvet* (tertutup).
- b. Tidak dapat mengontrol emosi.
- c. Suka mencuri.
- d. Berbohong.
- e. Kasar dan tidak sopan.
- f. Acuh dan jorok.
- g. Perubahan teman bermain.
- h. Pola makan/tidur berubah.
- i. Penurunan prestasi belajar.
- j. Berbicara pelo(tidak jelas) serta jalannya sempoyongan.

k. Perubahan fisik, misalnya menjadi kurus dan berwajah kuyu.

Selain perubahan-perubahan yang terjadi di atas, dapat terjadi juga perubahan beberapa perubahan fisik yang dialami seorang pecandu narkoba. Perubahan-perubahan tersebut kebanyakan menggambarkan fisik atau tubuh yang tidak sehat, seperti berikut:

- a. Muka pucat dan pandangan kosong.
- b. Tubuh kurus karena hilangnya nafsu makan (anoreksia)
- c. Daya tahan tubuh menurun, sering batuk, pilek, dan kedinginan.
- d. Mata- terus menerus berair, serta hidung dan mulut menjadi kering.
- e. Tidak suka mandi dan sering berpakaian tidak rapi.
- f. Sering menggunakan baju panjang (karena terdapat banyak bekas tanda goresan di lengannya).

Secara medis dan hukum, seseorang dikatakan pengguna narkoba harus melewati satu atau serangkaian tes darah. Namun sebagai orang tua, guru, aparat yang berwenang, ataupun remaja itu sendiri hendaknya dapat mengenali ciri awal seorang pengguna sebagai langkah antisipatif. Vina Dwi Laning (2008: 36) beberapa ciri pengguna narkoba sebagai berikut :

- a. Ciri Fisik
 - 1) Berat badan menurun drastis.
 - 2) Mata cekung dan merah, muka pucat dan bibir kehitaman
 - 3) Buang air besar dan air kecil kurang lancar.
 - 4) Sembelit atau sakit perut tanpa alasan yang jelas.

- 5) Tanda berbintik merah seperti bekas gigitan nyamuk dan ada bekas luka sayatan.
- 6) Terdapat perubahan warna kulit di tempat bekas suntikan.
- 7) Sering batuk pilek berkepanjangan.
- 8) Mengeluarkan air mata yang berlebihan.
- 9) Mengeluarkan keringat yang berlebihan.
- 10) Kepala sering nyeri, persendian ngilu.

b. Emosi

- 1) Sangat sensitif dan cepat bosan.
- 2) Jika ditegor atau dimarahi malah membangkang.
- 3) Mudah curiga dan cemas.
- 4) Emosinya naik turun dan tidak ragu untuk memukul dan berbicara kasar kepada orang disekitarnya, termasuk kepada anggota keluarganya. Ada juga yang berusaha menyakiti diri sendiri.

c. Perilaku

- 1) Malas dan sering melupakan tanggung jawab atau tugas rutinnya.
- 2) Menunjukkan sikap tidak peduli dan jauh dari keluarga.
- 3) Di rumah waktunya dihabiskan untuk menyendiri dikamar, toilet, gudang, kamar mandi, ruang-ruang yang gelap.
- 4) Nafsu makan tidak menentu.
- 5) Takut air, jarang mandi.
- 6) Sering menguap.

- 7) Sikapnya cenderung jadi manipulatif dan tiba-tiba bersikap manis jika ada maunya, misalnya untuk membeli obat.
- 8) Sering bertemu dengan orang-orang yang tidak dikenal keluarga, pergi tanpa pamit dan pulang lewat tengah malam.
- 9) Selalu kehabisan uang, barang-barang pribadinya pun hilang dijual.
- 10) Suka berbohong dan ingkar janji.
- 11) Sering mencuri baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun pekerjaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang dikatakan pengguna narkoba harus melewati satu atau serangkaian tes darah secara medis untuk mengetahui positif atau negatif menggunakan narkoba. Seorang pengguna narkoba secara awam dapat dikenali dari ciri awal seorang pengguna sebagai langkah antisipatif meliputi ciri fisik, emosi dan perilaku dari seseorang.

B. Bimbingan Klasikal

1. Pengertian Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal merupakan suatu pertolongan yang menuntun yang dapat diberikan kepada sekumpulan siswa secara bersama-sama. Bimbingan klasikal ini dapat diberikan kepada siapa saja yang membutuhkan tanpa memandang umur, sehingga anak atau orang dewasa dapat menjadi objek bimbingan. Dengan demikian bidang gerak bimbingan tidak hanya terbatas pada anak-anak atau remaja, tetapi juga

dapat mencakup orang dewasa. Bimbingan dapat diberikan untuk menghindari kesulitan-kesulitan maupun untuk mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi oleh siswa di dalam kehidupannya. Bimbingan lebih bersifat pencegahan daripada penyembuhan.

Pengertian bimbingan klasikal menurut Damayanti (2012: 39) adalah guru pembimbing sebagai sumber informasi menyampaikan informasi (bahan ajar) kepada siswa sebagai penerima informasi yang pelaksanaannya didalam kelas. Winkel (2006: 561) bimbingan klasikal adalah bimbingan yang diberikan kepada sejumlah siswa yang tergabung dalam suatu satuan kegiatan pengajaran.

Santoso (2011: 139) bimbingan kelas (klasikal) adalah program yang dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para peserta didik di kelas. Secara terjadwal, konselor memberikan pelayanan bimbingan kepada para peserta didik. Kegiatan bimbingan kelas ini bisa berupa diskusi kelas atau *brain storming* (curah pendapat).

Delucia-Waack (2006: 188) bimbingan kelas kadang terjadi saat konselor diminta hadir untuk memberikan topik mengenai harga diri, keterampilan komunikasi, keluarga sehat, resolusi konflik, keterampilan persahabatan dan pecegahan *bullying*. Pada bimbingan di dalam kelas kegiatan harus dikonseptualisasikan dalam tahap yang sama (*initial, working, terminasi*) dan bagian-bagian yang sama dari setiap sesi

(*opening, working, processing, closing*) dalam rentang waktu yang jauh lebih singkat.

Berdasarkan pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa bimbingan klasikal dapat diartikan sebagai bantuan yang diberikan oleh seorang konselor dengan cara kontak langsung kepada sejumlah siswa yang tergabung dalam suatu satuan kegiatan pengajaran. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses bimbingan program sudah disusun secara baik dan siap untuk diberikan kepada siswa secara terjadwal, kegiatan ini berisikan informasi yang diberikan oleh seorang pembimbing kepada siswa secara kontak langsung yang bersifat preventif dan memberikan pemahaman kepada siswa.

2. Tujuan Bimbingan Klasikal

Tujuan bimbingan klasikal menurut Yusuf (2008: 13) adalah membantu siswa mengembangkan potensinya secara optimal. Secara lebih terperinci menjelaskan tujuan bimbingan klasikal adalah agar individu dapat :

- a. Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya dimasa yang akan datang.
- b. Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya secara optimal mungkin.
- c. Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan dan lingkungan masyarakat.

Tujuan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan klasikal adalah merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya dimasa yang akan datang, mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya secara optimal mungkin, menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan dan lingkungan masyarakat.

3. Fungsi Bimbingan Klasikal

Fungsi bimbingan klasikal menurut Nurihsan (2006: 8) sebagai berikut:

- a. Fungsi *preventif* atau pencegahan adalah fungsi bimbingan untuk menghindari diri dari terjadinya tingkah laku yang tidak diharapkan ataupun membahayakan dirinya dan orang lain.
- b. Fungsi pemahaman adalah fungsi bimbingan untuk membantu siswa agar memiliki pemahaman terhadap dirinya dan lingkungannya, mampu mengembangkan potensi diri secara optimal, dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa fungsi dari bimbingan klasikal adalah *preventif* atau pencegahan dan pemahaman.

4. Keunggulan Bimbingan Klasikal

Keunggulan bimbingan klasikal menurut pendapat Siwabessy dan Hastoeti (2008: 136-137) sebagai berikut:

- a. Informasi yang disampaikan atau jenis kegiatan bimbingan yang dilakukan dapat menjangkau sejumlah siswa secara merata para siswa

sekelas dapat menerima informasi yang sama dari suatu sumber apakah guru/konselor atau sumber yang lain secara bersama-sama dengan demikian dapat meminimalkan pemahaman yang keliru atau kesalahan persepsi.

- b. Bimbingan klasikal membuka peluang untuk siswa secara serempak mempunyai pengalaman belajar yang sama dan seragam.
- c. Bimbingan klasikal memberi kesempatan bagi siswa-siswa untuk mengimprovisasi kemampuan kreativitasnya dan sportivitasnya apabila konselor mampu manajemen kelas dengan baik.
- d. Bimbingan klasikal memungkinkan para siswa saling memahami hal secara terbuka, menilai, mengomentari dengan jujur dan tulus sesuai pengarahan konselor.
- e. Bimbingan klasikal membantu siswa membangun sikap asertif yang sangat diperlukan siswa dalam kehidupan mereka dimasa mendatang.
- f. Bimbingan klasikal akan memberikan peluang bagi siswa untuk belajar bertoleransi, siswa dapat memahami, mengenal, menerima dan dapat mengarahkan diri secara positif apabila konselor mampu mengelola kelas dengan baik.
- g. Bimbingan klasikal memberikan kesempatan pada guru/konselor mengenal bakat-bakat khusus siswa melalui observasi kelas antara lain kepemimpinan, seni olah raga, managerial.
- h. Bimbingan klasikal membuka peluang bagi guru/konselor menjangkau masalah-masalah siswa secara spesifik seperti kelainan tingkah laku

yang muncul pada siswanya yang penakut (phobia), pemalu, egois, dan agresif.

- i. Dalam bimbingan klasikal konselor menggunakan metode-metode pembelajaran yang bervariasi, menarik dan menyenangkan dan dapat dinikmati oleh siswa bersama-sama.
- j. Metode belajar konseptual yang digunakan guru/konselor dalam bimbingan klasikal memungkinkan siswa akan belajar dari mengalami sendiri bukan dari pemberian orang.

Retiningdyastuti dalam bahan ajar PLPG Sertifikasi Guru Dalam Jabatan Bimbingan Klasikal tahun 2005 menjelaskan kelebihan bimbingan klasikal adalah sebagai berikut : informasi yang disampaikan atau jenis kegiatan dapat dilakukan menjangkau sejumlah siswa secara merata para siswa sekelas dapat menerima informasi yang sama dari satu sumber apakah guru/konselor atau sumber yang lain secara bersama-sama secara demikian dapat meminimalkan pemahaman yang keliru atau kesalahan persepsi.

Bimbingan klasikal memungkinkan para siswa saling memahami, belajar bertoleransi, terbuka, menerima, menilai, mengomentari, secara jujur dan tulus sesuai pengarahan konselor, dan dapat mengarahkan diri secara positif apabila konselor dapat mengelola dengan baik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa kelebihan dari bimbingan klasikal adalah memungkinkan siswa saling memahami, belajar bertoleransi, terbuka, menerima, menilai, mengomentari, secara jujur dan

tulus sesuai pengarahannya konselor, dapat mengarahkan diri secara positif, serta dapat meminimalkan pemahaman yang keliru atau kesalahan persepsi.

5. Langkah–langkah Bimbingan Klasikal

Melaksanakan bimbingan klasikal secara baik, menurut Linda D Webb, Greg A Brigman (terjemahan Hartanto, 2012) terdapat beberapa langkah yang perlu diperhatikan sebagai berikut :

- a. Melakukan pemahaman peserta didik (menentukan kelas layanan, menyiapkan instrument pemahaman peserta didik, pengumpulan data, analisis data, dan merumuskan pemahaman).
- b. Menentukan kecenderungan kebutuhan bimbingan klasikal bagi peserta didik/konseli atas dasar hasil pemahaman peserta didik.
- c. Memilih metode dan teknik yang sesuai untuk pemberian bimbingan klasikal (ceramah–diskusi; atau ceramah–simulasi–diskusi, atau ceramah–tugas–diskusi).
- d. Persiapan pemberian bimbingan klasikal dapat disiapkan secara tertulis merupakan suatu bukti administrasi kegiatan, dengan demikian materinya disajikan secara terencana dengan harapan mencapai hasil yang optimal, sebab disusun atas dasar kebutuhan dan literatur yang relevan.
- e. Memilih sistematika persiapan yang dapat disusun oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor, dengan catatan telah mencerminkan adanya kesiapan bimbingan klasikal dan persiapan

diketahui oleh koordinator bimbingan dan konseling dan atau kepala sekolah.

- f. Mempersiapkan alat bantu untuk melaksanakan pemberian bimbingan klasikal sesuai dengan kebutuhan.
- g. Evaluasi pemberian bimbingan klasikal perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses, tepat tidaknya layanan yang diberikan atau perkembangan sikap dan perilaku atau tingkat ketercapaian tugas-tugas perkembangan. Secara umum aspek yang dievaluasi meliputi: kesesuaian program dalam pelaksanaan, keterlaksanaan program, hambatan-hambatan yang dijumpai, dampak terhadap kegiatan belajar mengajar, dan respon peserta didik personal sekolah, dan orang tua serta perubahan perkembangan peserta didik (tugas-tugas perkembangan) atau perkembangan belajar, pribadi, sosial dan karirnya.
- h. Tindak lanjut, perlu dilakukan sebagai upaya peningkatan pemberian bimbingan klasikal. Kegiatan tindak lanjut senantiasa mendasarkan pada hasil evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa langkah-langkah bimbingan klasikal adalah melakukan pemahaman peserta didik, menentukan kecenderungan kebutuhan bimbingan klasikal, memilih metode dan teknik yang sesuai untuk pemberian bimbingan klasikal, persiapan pemberian bimbingan klasikal, memilih sistematika persiapan, mempersiapkan alat bantu, evaluasi, dan tindak lanjut.

6. Media Bimbingan Klasikal

Media pembelajaran dalam bimbingan klasikal menurut Belawati (2003: 12) dikelompokkan menjadi tiga yaitu :

- a. Media cetak adalah sejumlah media yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran dan penyampaian informasi, contoh media cetak antara lain : buku teks, majalah, leaflet, modul, handout, dan lembar kerja siswa.
- b. Media non cetak adalah sejumlah media yang disiapkan tidak pada kertas, yang berfungsi untuk keperluan pembelajaran dan penyampaian informasi, contoh media non cetak antara lain : OHT (overhead transparencies), audio(bersifat suara atau bunyi, misalnya radio, tape), video (gambar dan bunyi, misalnya : film), slide dan komputer.
- c. Media display adalah jenis media pembelajaran yang berisi materi tulisan atau gambaran yang dapat ditampilkan didalam kelas ataupun diluar kelas, dikelompok kecil atau besar, perorangan tanpa menggunakan alat proyeksi, contoh media display antara lain : flipchart, cadhesive, chart, poster, peta, foto dan relia berupa gambar yang nyata secara anatomi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa media yang digunakan dalam bimbingan klasikal adalah media cetak, media non cetak, dan media display.

C. Pengaruh Bimbingan Klasikal Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba.

Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui setelah seseorang memperoleh informasi melalui penginderaan terhadap suatu objek tertentu yang sedang dihadapi untuk melakukan suatu hal. Permasalahan yang terjadi pada masa remaja sangatlah beragam, hal ini bisa terjadi karena faktor dari dirinya sendiri ataupun faktor yang berasal dari luar dirinya. Salah satu permasalahan remaja yang menjadi perhatian saat ini adalah budaya pergaulan bebas yang mengakibatkan remaja bisa melakukan tindakan penyalahgunaan narkoba.

Bimbingan klasikal merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. Santoso (2011: 139) bimbingan kelas (klasikal) adalah program yang dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para peserta didik di kelas. Secara terjadwal, konselor memberikan bantuan bimbingan kepada para peserta didik. Kegiatan bimbingan kelas ini bisa berupa diskusi kelas atau brain storming (curah pendapat).

Lydia Harlina dan Satya Joewana (2006: 17) penyalahgunaan narkoba adalah penggunaan narkoba yang dilakukan tidak untuk pengobatan, tetapi karena ingin menikmati pengaruhnya, dalam jumlah berlebih yang secara kurang teratur dan berlangsung cukup lama sehingga menyebabkan gangguan fisik, mental dan kehidupan sosialnya. Namun, jika pemakaiannya dihentikan pengaruh itu hilang. Setelah itu, muncul perasaan tidak enak. Untuk

menghilangkan perasaan tidak enak itu, ia menggunakan lagi. Akhirnya, ia menjadi ketergantungan, itulah sebabnya narkoba disebut berbahaya

Bimbingan klasikal ini diberikan bukan hanya untuk mencegah agar kesulitan itu tidak atau jangan timbul, tetapi juga dapat diberikan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang telah menimpa siswa. Melalui bimbingan klasikal diharapkan siswa dapat melakukan tindakan preventif atau pencegahan utamanya bagi dirinya sendiri untuk tidak ikut terjerumus dalam hal penyalahgunaan narkoba, sehingga siswa dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.

Pelaksanaan bimbingan klasikal, kelompok eksperimen akan diberikan materi dan dibahas bersama-sama dalam kegiatan bimbingan klasikal. Topik materi yang dibahas dalam kegiatan bimbingan klasikal adalah sebagai berikut:

1. Narkoba dan penggolongannya
2. Penyebab penyalahgunaan narkoba dan ciri-cirinya
3. Akibat penyalahgunaan narkoba
4. Upaya pencegahan dan penanggulangan agar terhindar dari penyalahgunaan narkoba

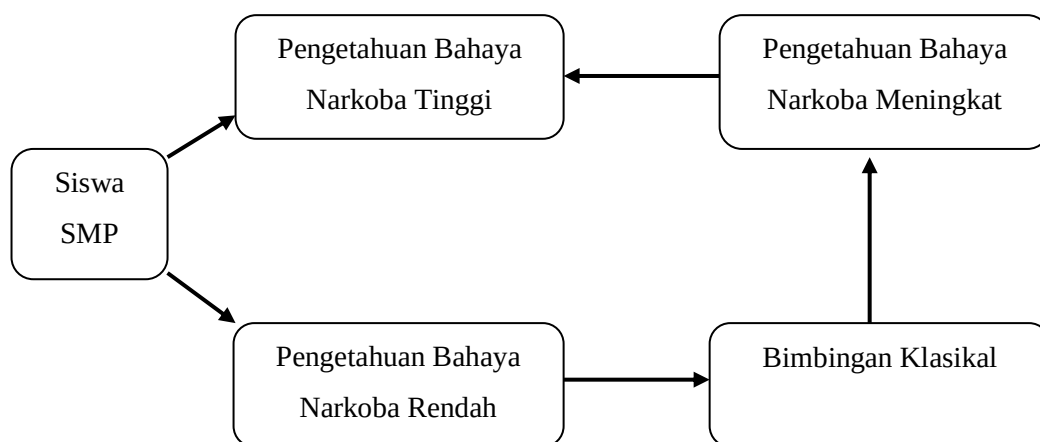
Materi bimbingan klasikal untuk meningkatkan pemahaman tentang bahaya perilaku penyalahgunaan narkoba merupakan materi yang berkaitan dengan pengetahuan tentang perubahan-perubahan pola pikir seorang remaja terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba sehingga perubahan pengetahuan menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif.

D. Kerangka Berfikir

Muhamad berpendapat kerangka berpikir adalah gambaran mengenai hubungan variabel dalam suatu penelitian, yang diuraikan oleh jalan pikiran menurut kerangka logis (Sugiyono, 2009: 75)

Surisumantri mengemukakan bahwa seorang peneliti harus menguasai teori-teori ilmiah sebagai dasar menyusun kerangka berpikir yang membuahkan hipotesis (Sugiyono, 2009: 92).

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kerangka pemikiran merupakan dasar-dasar pemikiran dari peneliti yang disintesiskan bukan berdasarkan fakta-fakta, observasi dan telaah kepustakaan. Uraian dalam kerangka pemikiran menjelaskan hubungan dan keterikatan antar variabel yang digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1.

Kerangka Pemikiran Penelitian Eksperimen

E. Hipotesis

Arikunto (2006: 71) hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

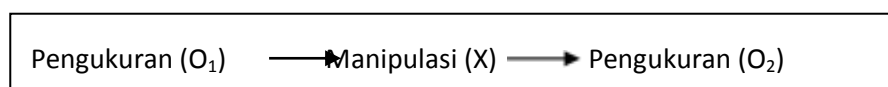
Hipotesis dalam penelitian ini adalah bimbingan klasikal berpengaruh terhadap pengetahuan siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian *ekspeerimental*. Studi *eksperimental* yaitu dengan sengaja timbulnya variabel-variabel dan selanjutnya dikontrol untuk melihat pengaruhnya terhadap variabel lain. Desain yang digunakan adalah *one group pre test and post test design*. Desain ini disebut juga *before-after design*. Pada desain ini, observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum *eksperimen* dan sesudah *eksperimen*. Diawal penelitian, dilakukan pengukuran terhadap VT yang telah memiliki subjek. Setelah diberikan manipulasi , dilakukan pengukuran kembali terhadap VT dengan alat ukur yang sama. Simbol dari desain ini adalah :



Gambar 2. Skema *One – Group Pre test – Post test Design*

Keterangan :

O₁ : *Pre-test* kelompok eksperimen kondisi awal

X : Perlakuan

O₂ : *Post-tes* kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan

B. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah bimbingan klasikal.
2. Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengetahuan siswa tentang bahaya penyalahgunaan *narkoba*.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Bimbingan klasikal adalah salah satu pelayanan dasar bimbingan yang dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para peserta didik dikelas secara terjadwal, konselor memberikan pelayanan bimbingan ini kepada peserta didik.
2. Pengetahuan siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba merupakan segala sesuatu yang diketahui setelah seseorang memperoleh informasi melalui penginderaan tentang bahaya penyalahgunaan *narkoba*.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Kandangan yang berjumlah 107 siswa, terdiri dari 56 laki-laki dan 51 perempuan dengan rincian dalam tabel dibawah ini:

Tabel : 1.
Populasi Penelitian

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VIII A	14	13	27
2	VIII B	16	14	30
3	VIII C	12	14	26
4	VIII D	14	10	24
Jumlah		56	51	107

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini diambil dari siswa anggota populasi sebanyak 32 siswa.

3. Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *kuota sampling*, yaitu pengambilan *sampel* dengan memberi jatah untuk tiap kelompok. Dalam penelitian ini kelompok yang dimaksud adalah kelas, dengan memberi jatah tiap kelas sebanyak 30% dari seluruh siswa tiap kelas dan diambil secara acak.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah metode angket tertutup. Angket yang digunakan adalah jenis angket langsung tertutup dengan empat alternatif jawaban yaitu:

1. SS : Sangat setuju
2. S : Setuju
3. TS : Tidak setuju
4. STS : Sangat tidak setuju

Angket disusun berdasarkan langkah-langkah berikut:

1. Menentukan variabel
2. Menentukan indikator dari variabel

Berdasarkan kajian teori, indikatornya adalah:

- a. Pengetahuan tentang narkoba dan penggolongannya
 - b. Penyebab penyalahgunaan dan ciri-cirinya
 - c. Akibat penyalahgunaan narkoba
 - d. Upaya pencegahan dan penanggulangan
3. Menyusun kisi-kisi angket, sebagai berikut:

Tabel : 2.
Kisi-kisi Angket
Pengetahuan Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba

No	Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
1.	Pengetahuan siswa terhadap	a. Pengetahuan tentang narkoba dan	1, 17, 23, 27,	16, 21, 24, 25,	10

	bahaya penyalahgunaan narkoba	penggolongannya.	34	26	
		b. Penyebab penyalahgunaan dan ciri-cirinya	4, 8, 20, 32, 33	2, 9, 19, 22, 35	10
		c. Akibat penyalahgunaan narkoba	6, 10, 29, 31, 39	14, 18, 30, 36, 37	10
		d. Upaya pencegahan dan penanggulangan	7, 11, 12, 15, 40	3, 5, 13, 28, 38	10

4. Berdasarkan kisi-kisi tersebut selanjutnya disusun item angket.

5. Skoring angket

Tabel : 3.
Skoring angket

No	Jawaban angket	Bobot nilai item	
		Positif	Negatif
1	Sangat setuju (SS)	4	1
2	Sutuju (S)	3	2
3	Tidak setuju (TS)	2	3
4	Sangat tidak setuju (STS)	1	4

6. Uji coba angket

Angket sebelum digunakan perlu diuji cobakan terlebih dahulu, hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh angket tersebut memenuhi sebagian alat ukur atau *valid* dan *reliabel*. Teknik yang digunakan dalam

mencari *validitas* dan *reliabilitas* butir item dilakukan *Uji Validitas dan reliabilitas Instrumen*.

a. *Uji Validitas insstrumen*.

Analisis butir menggunakan bantuan program *SPSS for Windows Versions 16*. Jumlah item pada kuesioner adalah 40 pernyataan dengan N sejumlah 30 siswa (jumlah *sampel tryout*). Selanjutnya untuk menentukan valid tidaknya item digunakan taraf signifikansi 5% dengan ketentuan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tersebut valid, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tersebut gugur (tidak valid). Kriteria yang dinyatakan valid adalah 32 item dengan nilai r yang diperoleh (r_{hitung}) lebih dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, dari 30 subjek uji coba diperoleh r_{tabel} sebesar 0,361 dan tingkat signifikansi 5% diperoleh 8 item yang tidak valid, yaitu nomor 4, 6, 13, 14, 16, 21, 26 dan 39. Hasil perhitungan uji validitas instrumen angket disajikan pada lampiran 8 .

Hasil item angket baik yang valid maupun item yang tidak valid akan disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini :

Tabel : 4.
Jumlah Item Angket yang Valid dan Tidak Valid

No	Aspek	Indikator	No. Item	
			Valid	Tidak Valid
1.	Pengetahuan siswa terhadap	a. Pengetahuan tentang narkoba dan	1, 17, 23, 24, 25, 27, 34	16, 21, 26

	bahaya	penggolongannya.		
	penyalahgunaan narkoba	b. Penyebab penyalahgunaan dan ciri-cirinya	2, 8, 9, 19, 20, 22, 32, 33, 35	4
		c. Akibat penyalahgunaan narkoba	10, 18, 29, 30, 31, 36, 37	6, 14, 39
		d. Upaya pencegahan dan penanggulangan	3, 5, 7, 11, 12, 15, 28, 38, 40	13
Jumlah			32	8

Berdasarkan kisi-kisi yang berjumlah 40 item pada angket bahaya penyalahgunaan narkoba dilakukan *try out* menggunakan SPSS16 dihasilkan 32 item yang valid. Sehingga dari hasil *uji validitas* tersebut dilakukan *pre-tes* dan *postes* pada kelompok eksperimen

b. Uji reliabilitas instrumen

Reliabilitas artinya dapat dipercaya sehingga dapat diandalkan. Instrumen dikatakan reliabel bila berdasarkan hasil analisis memperoleh nilai alpha lebih besar dari 0,05 atau 5% dalam perhitungan menggunakan cronbach alpha.

Uji *reliabilitas* instrumen dalam penelitian ini menggunakan *alpha cronbach* dengan bantuan program SPSS 16.00 for windows.

Instrumen penelitian ini dikatakan reliabel berdasarkan hasil analisis item memperoleh nilai *alpha* lebih dari rtabel pada taraf signifikan 5% dengan N 30 siswa. Berdasarkan hasil perhitungan uji *reliabilitas* dengan menggunakan *program SPSS 16.00 for windows*, diperoleh koefisien *alpha* sebesar 0,876. Karena hasil koefisien *alpha* lebih besar dari rtabel ($0,876 > 0,361$), sehingga item dalam angket tersebut dinyatakan reliabel dan dapat digunakan. Berikut adalah tabel yang menunjukkan nilai *alpha* :

Tabel : 5.
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Scale: ALL VARIABLES

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,876	,879	40

F. Prosedur Penelitian

1. Memberikan *pre test*

Pretest merupakan tes awal sebelum dilakukan eksperimen pada sampel kelompok penelitian, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengetahuan siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Kandungan tentang bahaya penyalahgunaan narkoba dan untuk menguji

apakah bimbingan klasikal dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba.

2. Perlakuan atau *eksperimen*

Tujuan perlakuan/*eksperimen* dalam penelitian ini adalah untuk mempengaruhi pengetahuan siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. Pemberian perlakuan menggunakan bimbingan klasikal.

Perlakuan/*eksperimen* menggunakan bimbingan klasikal akan dilaksanakan selama 6 kali pertemuan dan masing-masing perlakuan waktunya 40 menit

3. Pemberian *post test*

Post test digunakan untuk uji akhir eksperimen dengan tujuan untuk mendapatkan nilai sampel pada kelompok *eksperimen* setelah diberi perlakuan berupa bimbingan klasikal tentang bahaya penyalahgunaan narkoba.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan hal yang menentukan hasil dalam sebuah penelitian, sehingga akan diketahui kebenaran dari sebuah permasalahan. Analisis data yaitu cara mengolah data yang sudah diperoleh dari hasil penelitian untuk menuju kearah kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pemberian bimbingan klasikal dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. Peningkatan pengetahuan tersebut diketahui melalui perbedaan hasil analisis

skor angket pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba sebelum dan sesudah diberikan bimbingan klasikal.

Analisis data kuantitatif pada penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik. Teknik analisis statistik yang digunakan adalah *paired sampel T-test* dengan bantuan *SPSS for windows versi 16.00*. Analisis *Paired sampel T-test* digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini. Uji prasyarat berupa uji normalitas, data analisis menggunakan bantuan komputer dengan *SPSS for windows versi 16.00*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian berjumlah 32 siswa yang diambil dari masing-masing kelas secara acak, dengan kuota 30% tiap kelas.

Tabel : 6.
Subyek Penelitian

No	NIS	Nama	JK ^{*)}	Kelas
1.	1970	FCP	P	VIIIA
2.	1981	GA	L	VIIIA
3.	1982	GAr	L	VIIIA
4.	2006	MR	L	VIIIA
5.	2055	NS	P	VIIIA
6.	2014	NM	P	VIIIA
7.	2039	TP	P	VIIIA
8.	2035	SA	L	VIIIA
9.	2056	AMI	L	VIIIB
10.	1940	AR	L	VIIIB
11.	1990	IS	P	VIIIB
12.	2013	NS	P	VIIIB
13.	2015	NN	P	VIIIB

14.	2025	RR	L	VIIIB
15.	2039	SAK	L	VIIIB
16.	2038	TA	L	VIIIB
17.	2049	YWA	P	VIIIB
18.	1951	AL	L	VIIIC
19.	1961	DP	P	VIIIC
20.	1963	DS	L	VIIIC
21.	1964	DD	P	VIIIC
22.	1977	FMAS	P	VIIIC
23.	1992	IFW	P	VIIIC
24.	2037	TAW	L	VIIIC
25.	2044	VFS	L	VIIIC
26.	1944	AR	L	VIIID
27.	1953	ADK	P	VIIID
28.	1954	AF	L	VIIID
29.	1955	AN	L	VIIID
30.	1972	F	P	VIIID
31.	1986	HK	P	VIIID
32.	2036	SS	P	VIIID

Keterangan JK ^{*)}:

L = Laki-laki

P = Perempuan

2. Pelaksanaan Penelitian

a. Pelaksanaan *Pre-test*

Pre test dilaksanakan pada tanggal 2 Februari 2017 dengan mendistribusikan angket pengetahuan bahaya penyalahgunaan narkoba kepada responden yang berjumlah 32 siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Kandangan. Hasil *pretest* dapat dilihat pada lampiran 11.

b. Pelaksanaan *Eksperimen*

Perlakuan yang diberikan kepada siswa adalah bimbingan klasikal. Kegiatan bimbingan klasikal dilaksanakan 6 kali pertemuan, mulai tanggal 9 Februari 2017 sampai dengan 16 Maret 2017. Satuan layanan bimbingan klasikal dan materi terlampir pada lampiran 3. Berikut jadwal pelaksanaan bimbingan klasikal.

Tabel: 7.
Jadwal perlakuan atau *eksperimen*

No	Hari/ tanggal	Tempat
1	Kamis, 9 Februari 2017	Ruang kelas VIII B SMP Muhammadiyah 5 Kandangan
2	Kamis, 16 Februari 2017	Ruang kelas VIII B SMP Muhammadiyah 5 Kandangan
3	Kamis, 23 Februari 2017	Ruang kelas VIII B SMP Muhammadiyah 5 Kandangan

No	Hari/ tanggal	Tempat
4	Kamis, 2 Maret 2017	Ruang kelas VIII B SMP Muhammadiyah 5 Kandangan
5	Kamis, 9 Maret 2017	Ruang kelas VIII B SMP Muhammadiyah 5 Kandangan
6	Kamis, 16 Maret 2017	Ruang kelas VIII B SMP Muhammadiyah 5 Kandangan

c. Pelaksanaan *Post-test*

Penelitian diakhiri dengan pengukuran akhir (*posttest*). *Posttest* dilakukan pada tanggal 16 Maret 2017 pada siswa kelas VIII B SMP Muhammadiyah 5 Kandangan. *Posttest* dilakukan dengan mendistribusikan angket pengetahuan bahaya penyalahgunaan narkoba sama dengan *pretest*. Hasil *posttest* dapat dilihat pada lampiran 15.

3. Data Hasil Penelitian

a. Analisis Data Pengetahuan Siswa Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Sebelum Perlakuan

Hasil analisis data variabel pengetahuan siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba sebelum perlakuan yang diperoleh melalui angket dengan skor antara 1–4 diperoleh gambaran skor sebagai berikut.

Tabel : 8.
Daftar Perolehan Skor *Pretest*

No	NIS	Nama	Kelas	Skor
1.	1970	FCP	VIIIA	96
2.	1981	GA	VIIIA	90
3.	1982	GAr	VIIIA	102
4.	2006	MR	VIIIA	105
5.	2055	NS	VIIIA	101
6.	2014	NM	VIIIA	100
7.	2039	TP	VIIIA	101
8.	2035	SA	VIIIA	92
9.	2056	AMI	VIIIB	101
10.	1940	AR	VIIIB	97
11.	1990	IS	VIIIB	101
12.	2013	NS	VIIIB	97
13.	2015	NN	VIIIB	105
14.	2025	RR	VIIIB	104
15.	2039	SAK	VIIIB	111
16.	2038	TA	VIIIB	93
17.	2049	YWA	VIIIB	98
18.	1951	AL	VIIIC	102
19.	1961	DP	VIIIC	96

20.	1963	DS	VIIIC	115
21.	1964	DD	VIIIC	97
22.	1977	FMAS	VIIIC	99
23.	1992	IFW	VIIIC	98
24.	2037	TAW	VIIIC	100
25.	2044	VFS	VIIIC	94
26.	1944	AR	VIIID	75
27.	1953	ADK	VIIID	110
28.	1954	AF	VIIID	81
29.	1955	AN	VIIID	107
30.	1972	F	VIIID	114
31.	1986	HK	VIIID	109
32.	2036	SS	VIIID	87

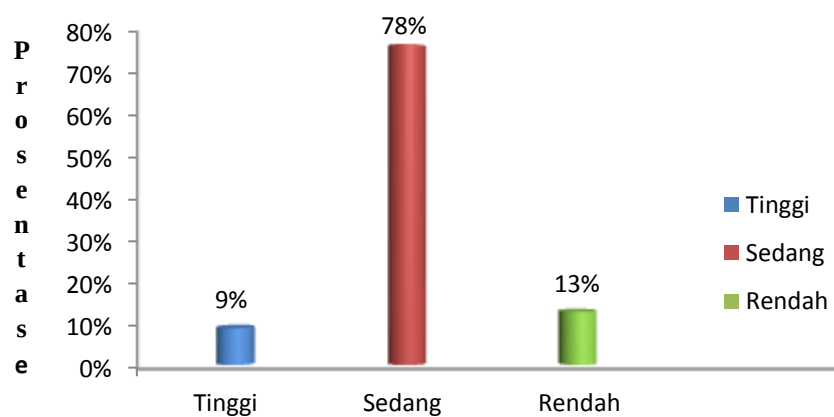
Setelah itu hasil *pretest* dianalisis dan diperoleh kategori pengetahuan siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba sebagai berikut :

Tabel : 9.
Kategori Skor Angket *Pretest*
Pengetahuan Bahaya Penyalahgunaan *Narkoba*

Frekuensi	Kategori	Jumlah	Presentase
>131	Sangat Tinggi	-	-
111-130	Tinggi	3	9%
91-110	Sedang	25	78%
71-90	Rendah	4	13%
51-70	Sangat Rendah	-	-
Jumlah		32	100%

Berdasarkan kategori tersebut maka *sampel* pada penelitian dari 32 subyek yang diteliti memiliki kategori pengetahuan bahaya penyalahgunaan *narkoba* pada kategori tinggi sebanyak 3 siswa (9%), kategori sedang sebanyak 25 siswa (78%), dan kategori rendah sebanyak 4 siswa (13%). Berdasarkan data tersebut terbukti siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Kandangan memiliki pengetahuan tentang bahaya penyalahgunaan narkoba pada saat sebelum perlakuan pada kategori sedang. Hal ini di peroleh dari besarnya persentase kategori pengetahuan siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba sebesar 78% atau sebanyak 25 siswa.

Hasil analisis ini memberi gambaran nyata bagi guru pembimbing bahwa siswa perlu diberi bimbingan klasikal agar memiliki dan memperoleh pengetahuan tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. Dari hasil analisis tersebut dapat dibuat suatu histogram sebagai berikut :



Kategori
Gambar 3.

Bentuk Histogram Pengetahuan Siswa Tentang Bahaya

Penyalahgunaan Narkoba Sebelum Perlakuan

b. Analisis Data Pengetahuan Siswa Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Setelah Perlakuan

Hasil analisis data pengetahuan siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba setelah perlakuan yang diperoleh melalui angket dengan skor antara 1–4 diperoleh gambaran skor sebagai berikut.

Tabel : 10.
Daftar Perolehan Skor *Post test*

No	NIS	Nama	Kelas	Skor
1.	1970	FCP	VIIIA	111
2.	1981	GA	VIIIA	104
3.	1982	GAr	VIIIA	115
4.	2006	MR	VIIIA	120
5.	2055	NS	VIIIA	117
6.	2014	NM	VIIIA	114
7.	2039	TP	VIIIA	113
8.	2035	SA	VIIIA	101
9.	2056	AMI	VIIIB	113
10.	1940	AR	VIIIB	115
11.	1990	IS	VIIIB	112
12.	2013	NS	VIIIB	114
13.	2015	NN	VIIIB	115
14.	2025	RR	VIIIB	112
15.	2039	SAK	VIIIB	120
16.	2038	TA	VIIIB	101
17.	2049	YWA	VIIIB	116
18.	1951	AL	VIIIC	117
19.	1961	DP	VIIIC	114

20.	1963	DS	VIIIC	124
21.	1964	DD	VIIIC	103
22.	1977	FMAS	VIIIC	112
23.	1992	IFW	VIIIC	114
24.	2037	TAW	VIIIC	113
25.	2044	VFS	VIIIC	113
26.	1944	AR	VIIID	111
27.	1953	ADK	VIIID	120
28.	1954	AF	VIIID	112
29.	1955	AN	VIIID	121
30.	1972	F	VIIID	120
31.	1986	HK	VIIID	122
32.	2036	SS	VIIID	112

Setelah itu hasil *posttest* dianalisis dan diperoleh kategori pengetahuan siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba sebagai berikut :

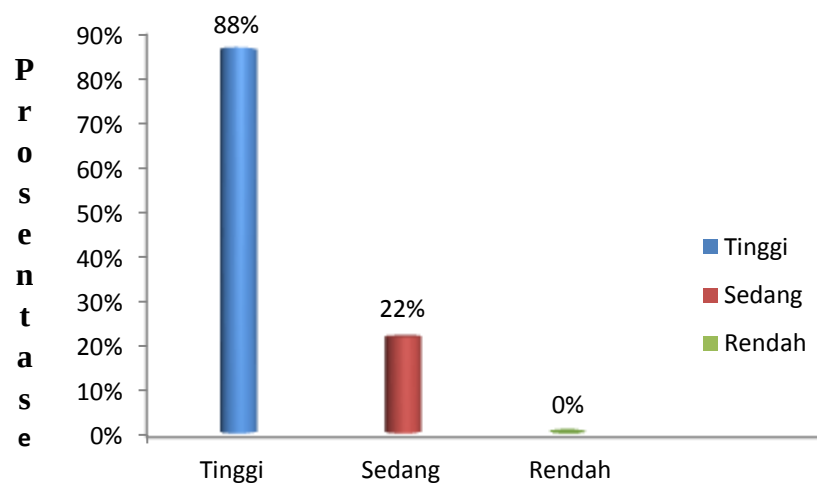
Tabel : 11.
Kategori Skor Angket *Posttest*
Pengetahuan Bahaya Penyalahgunaan Narkoba

Frekuensi	Kategori	Jumlah	Presentase
>131	Sangat Tinggi	-	-
111-130	Tinggi	28	88%
91-110	Sedang	4	22%
71-90	Rendah	-	-
51-70	Sangat Rendah	-	-
Jumlah		32	100%

Berdasarkan tabel 11, dapat diperoleh gambaran bahwa pengetahuan siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba setelah perlakuan yang memiliki kategori tinggi sebanyak 28 siswa (88%), kategorie sedang sebanyak 7 siswa (22%). Keadaan ini memberi bukti bahwa perlakuan atau bimbingan klasikal yang dilakukan guru bimbingan konseling mampu meningkatkan pengetahuan siswa tentang bahaya penyalahgunaann narkoba.

Berdasarkan distribusi data tabel 11 terbukti siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Kandangan memiliki kriteria tinggi pengetahuan tentang bahaya penyalahgunaan narkoba meningkat setelah perlakuan. Hal ini diperoleh dari besarnya prosentase kategori

pengetahuan siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba sebesar 88% atau sebanyak 28 siswa. Dari hasil kriteria ini dibuat suatu histogram sebagai berikut:



Gambar 4.
Bentuk Histogram Pengetahuan Siswa Tentang Bahaya
Penyalahgunaan Narkoba Setelah Perlakuan

Langkah berikutnya adalah melakukan analisis data terhadap jumlah skor *pretest* dan *posttest* dalam angket termasuk didalamnya uji hipotesis penelitian dan menyusun laporan hasil penelitian ke dalam bentuk yang sistematis.

c. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Pengolahan data hasil tabulasi jawaban responden diolah dengan bantuan program *SPSS 16.0 for windows*. Pengolahan tersebut menghasilkan *statistic descriptive variable* penelitian sebagai berikut:

Tabel : 12.
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Subyek Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Pre Test</i>	32	75	115	99,31	8,626
<i>Post Test</i>	32	101	124	113,78	5,627
Valid N (listwise)	32				

Berdasarkan tabel 12 diketahui bahwa sampel penelitian berjumlah 32 siswa. Nilai minimum *pre test* sebesar 75, nilai maksimumnya sebesar 115 dengan standar deviasi sebesar 8,626. Nilai minimum *post test* sebesar 101, nilai maksimumnya sebesar 124, standar deviasi sebesar 5,627. Artinya setelah diberi perlakuan bimbingan klasikal, skor angket pengetahuan tentang bahaya penyalahgunaan narkoba pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Kandangan mengalami kenaikan. Semakin banyak peningkatan skor angket pengetahuan tentang bahaya penyalahgunaan narkoba, maka pengetahuan siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba semakin bertambah tinggi.

d. Pengajuan Prasyarat Analisis

Uji prasyarat dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh bersifat normal atau tidak. Sebelum melakukan analisis lebih lanjut, terlebih dahulu diadakan uji prasyarat yaitu uji normalisasi.

Uji normalisasi data dilakukan dengan bantuan program komputer *SPSS 16.0 for windows*. Penentuan normal dan tidaknya distribusi skor yaitu dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* karena banyaknya *sampel* penelitian lebih dari 30. Asumsi yang digunakan adalah apabila nilai Signifikansi (*Asymp.sign*) > *Alpha* 5% berarti data berdistribusi normal, sebaliknya apabila Signifikansi (*Asymp Sign*) < *Alpha* 5%, maka data tersebut berdistribusi tidak normal. Hasil pengujian normalitas menggunakan tes *Kolmogorov Smirnov* disajikan dalam tabel berikut :

Tabel : 13.
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.23673387
Most Extreme Differences	Absolute	.161
	Positive	.106
	Negative	-.161
Kolmogorov-Smirnov Z		.912
Asymp. Sig. (2-tailed)		.376
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan hasil uji normalitas data pada tabel tersebut diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0,376 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian data penelitian ini memiliki sebaran data normal karena memiliki tingkat probabilitas lebih besar dari pada 0,05 sehingga data dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

e. Analisis Perbandingan Sebelum dan Setelah Perlakuan

Perhitungan persentase total pencapaian skor pengetahuan siswa tentang bahaya penyalahgunaan *narkoba* sebelum perlakuan sebagai berikut :

Skor yang diperoleh siswa = 3178

Skor total = 4096

Persentase = $\frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$

Skor maksimal

= $\frac{3178}{4096} \times 100\%$

4096

= 77,59%

Perhitungan persentase total pencapaian skor pengetahuan siswa tentang bahaya penyalahgunaan *narkoba* setelah perlakuan sebagai berikut :

Skor yang diperoleh siswa = 3641

Skor total = 4096

Persentase = $\frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$

Skor maksimal

$$= \frac{3641}{4096} \times 100\%$$

$$= 88,89\%$$

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan yang nyata skor pengetahuan siswa tentang bahaya penyalahgunaan *narkoba* sebelum perlakuan dan setelah diberi perlakuan atau diberi bimbingan klasikal oleh guru pembimbing. Peningkatan persentase skor yang diperoleh siswa dari 77,59% menjadi 88,89% atau 11,30%. Selisih persentase ini memberi bukti bahwa bimbingan klasikal yang dilakukan oleh guru pembimbing mampu mempengaruhi pengetahuan tentang bahaya penyalahgunaan *narkoba* siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Kandangan.

f. Analisis Uji Hipotesis Menggunakan *t-test*

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh bimbingan klasikal untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang bahaya penyalahgunaan *narkoba* pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Kandangan. Untuk membuktikan hipotesis tersebut maka dilakukan uji parametric. Untuk memudahkan pengujian, maka digunakan bantuan komputer dengan program *SPSS 16.00 for windows*.

Berdasarkan analisis perhitungan dengan teknik *Paired T-Test* diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel : 14.

Paired Samples Statistic

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 POSTTEST	113,78	32	5,627	,995
PRETEST	99,31	32	8,626	1,525

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 POSTTEST & PRETEST	32	,658	,000

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 POST – PRE TEST	14,469	6,496	1,148	12,127	16,811	12,601	31	,000

Analisis *Paired T test* digunakan untuk mengetahui pengaruh perlakuan terhadap *sampel* penelitian yang diambil bersifat kuantitatif. Pengajuan hipotesis diterima jika taraf signifikansi $p < 0,05$. Hasil tabel out put pertama menunjukkan bahwa yang dianalisis meliputi rata-rata sebelum diberikan perlakuan sebesar 99,31 dengan standar deviasi 8,626 dan sesudah diberikan perlakuan rata-ratanya sebesar 113,78 dengan standar deviasi 5,627. Kemudian hasil tabel out put kedua (*correlations*) diperoleh hasil korelasi antara dua variabel yang menghasilkan angka 0,658 dengan nilai probabilitas (sign) 0,000. Hal ini menyatakan bahwa korelasi antara sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan secara nyata, karena nilai probabilitas $p=0,000<0,05$. Berdasarkan hasil perhitungan terlihat bahwa t-hitung adalah 12,601 dengan nilai probabilitas 0,000. Oleh karena itu probabilitas $0,000<0,05$, berarti pengetahuan siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan adalah tidak sama atau berbeda nyata. Dalam *output* juga disertakan perbedaan mean sebesar 14,469 antara pretest dan posttest yang signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemberian perlakuan berupa bimbingan klasikal mempengaruhi pengetahuan siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba.

Berdasarkan analisis data di atas bahwa hipotesis yang menyatakan pengaruh bimbingan klasikal terhadap pengetahuan siswa

tentang bahaya penyalahgunaan narkoba pada siswa kelas VIII SMP
SMP Muhammadiyah 5 Kandangan tahun 2016/2017
terbukti kebenarannya.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian bimbingan klasikal berpengaruh terhadap pengetahuan siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba di SMP Muhammadiyah 5 Kandangan. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan pengetahuan siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba sebelum dan setelah diberi bimbingan klasikal. Skor total yang diperoleh siswa sebelum perlakuan sebesar 77,59 % dan setelah diberi perlakuan berupa bimbingan klasikal meningkat menjadi 88,89 % dengan peningkatan persentase sebesar 11,30 %. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan klasikal mampu mempengaruhi pengetahuan siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba.

Perbandingan skor sebelum perlakuan dengan setelah perlakuan dapat dilihat dari peningkatan perubahan pengetahuan siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba, seperti yang terjadi pada AR sebelum diberikan bimbingan klasikal pengetahuan tentang bahaya penyalahgunaan narkoba pada kategori rendah dengan jumlah skor nilai sebesar 75 setelah diberi perlakuan bimbingan klasikal skor nilai meningkat menjadi 111 atau terjadi peningkatan skor nilai sebesar 36. Hal ini terjadi juga pada AF skor nilai meningkat sebesar 31 dari kategori rendah dengan skor nilai 81 menjadi 112,

FCP skor nilai meningkat sebesar 15 dari skor 96 menjadi 111, begitu juga pada NS terdapat peningkatan skor sebesar 17 dari skor 97 menjadi 114.

Hasil ini diperkuat dengan analisis perhitungan *Paired t-test* yang menunjukkan bahwa *hipotesis* yang menyatakan bimbingan klasikal berpengaruh terhadap pengetahuan siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan nilai mean *posttest* dengan nilai mean *pretest*, yaitu nilai mean *posttest* sebesar 113,78 dengan standar deviasi 5,627 berbeda dengan nilai *pretest* sebesar 99,31 dengan standar deviasi 8,626. Adanya peningkatan rata-rata sebesar 14,469 membuktikan bahwa bimbingan klasikal mempengaruhi pengetahuan siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. Hasil perhitungan *paired t-test* ini menegaskan bahwa siswa yang diberi perlakuan melalui bimbingan klasikal mampu meningkatkan pengetahuan tentang bahaya penyalahgunaan narkoba.

Hasil ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nurihsan (2006) bahwa fungsi bimbingan klasikal adalah (1) fungsi *Preventif* atau pencegahan adalah fungsi bimbingan untuk menghindari diri dari terjadinya tingkah laku yang tidak diharapkan ataupun membahayakan dirinya dan orang lain (2) fungsi pemahaman adalah fungsi bimbingan untuk membantu siswa agar memiliki pemahaman terhadap dirinya dan lingkungannya, mampu mengembangkan potensi diri secara optimal, dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif. Tingkah laku yang tidak diharapkan ataupun membahayakan dirinya dan orang lain diperlukan bimbingan yang baik dari guru sebagai tindakan pencegahan. Hal ini

diperkuat dari hasil penelitian Ary Sutanty yang berjudul Pengaruh Bimbingan Klasikal Terhadap Sikap Siswa Tentang Bahaya Sex Bebas Remaja.

Sesuai keterangan di atas bahwa bimbingan klasikal berpengaruh terhadap pengetahuan siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba pada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 5 Kandangan tahun pelajaran 2016/2017.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Teori

Bimbingan klasikal merupakan suatu pertolongan menuntun yang dapat diberikan kepada sekumpulan siswa secara bersama-sama, dapat diberikan kepada siapa saja yang membutuhkan tanpa memandang umur, sehingga anak atau orang dewasa dapat menjadi objek bimbingan.

Bahaya penyalahgunaan narkoba adalah akibat dari penggunaan narkoba yang dilakukan tidak untuk pengobatan, tetapi karena ingin menikmati pengaruhnya, dalam jumlah berlebih secara kurang teratur dan berlangsung cukup lama bisa menyebabkan gangguan fisik, mental dan kehidupan sosialnya.

2. Kesimpulan Hasil Penelitian

Bimbingan klasikal berpengaruh terhadap pengetahuan siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Kandangan Kabupaten Temanggung tahun pelajaran 2016/2017, terbukti dari analisis peningkatan selisih persentase skor sebesar 11,30% setelah diberi perlakuan. Peningkatan juga terbukti dari hasil analisis perhitungan *paired t-test* yaitu adanya peningkatan rata-rata sebesar 14,469 setelah diberi perlakuan.

B. Saran

1. Sekolah

Bagi sekolah hasil penelitian dapat menjadi masukan dalam kegiatan belajar mengajar siswa yang berhubungan dengan pengetahuan siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba

2. Guru Pembimbing

Guru BK dapat memberikan bimbingan klasikal dalam membantu siswa untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba

3. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat meneliti bahaya penyalahgunaan narkoba dengan variabel lain seperti bimbingan kelompok, konseling kelompok tidak hanya menggunakan bimbingan klasikal.

DAFTAR PUSTAKA

- Belawati, Tian. 2003. Pengembangan Bahan Ajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Damayanti, Nidya. 2012. Buku Pintar Panduan Bimbingan Konseling. Yogyakarta: Araska.
- Delucia-Waack, Janice L. 2006. *Leading PsychoEducatoionalGroups For Children and Adolescents*. United State Of America: Sage Publications, Inc
- Handoyo, Ida Listyarini. 2004. Narkoba Perlukah Mengenalnya?. Yogyakarta: PT Intan Sejati.
- Laning, Vina Dwi. 2008. Kenakalan Remaja dan Penaggulannya. Yogyakarta: Cempaka Putih.
- Martono, Lidya Harlina, Satya Joewana. 2005. Menangkal Narkoba dan Kekerasan. Balai Pustaka: Jakarta.
- Martono, Lidya Harlina, Satya Joewana. 2006. Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah. Balai Pustaka: Jakarta.
- Nurihsan, Ahmadi Juntika. 2006. Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan. Bandung: Refika Aditama.
- Hartanto. 2012. Layanan Bimbingan Klasikal. <http://atalewobunga.blogspot.com/2013/08>. (diakses tanggal 11 Januari 2017)
- Retnaningdyastuti. 2005. Bahan Ajar PLPG dalam Bimbingan Klasikal. Semarang: IKIP PGRI.
- _____.2002. SE Khalakhar BNN No. 03/IV/2002/BNN tanggal 22 April 2002. Jakarta: BNN.
- Siwabessy, Louise B. dan Sri Hastoeti. 2008. Bahan Ajar Sertifikasi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Jabatan Melalui Jalur Pendidikan: Praktik Bimbingan Klasikal. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta dan Dikti Depdiknas.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

- Santoso, Djoko Budi. 2011. Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling. Malang: Tanpa Penerbit.
- Sugiyono. 2009. Statistik Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sunarno. 2007. Narkoba Bahaya dan Upaya Pencegahannya. Semarang: PT Bengawan Ilmu
- Winkel, W.S. dan M. M. Sri Hastuti. 2006. Bimbingan dan Kosnseling di Institusi Pendidikan. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yusuf, Syamsu. 2008. Landasan Bimbingan dan Konseling. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, Syamsu dan Nurihsan, Ahmad Juntika. 2008. Landasan Bimbingan dan Konseling. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Program Studi : Bimbingan & Konseling /Strata 1
 (Terakreditasi "B" SK BAN-PT No. 0915/SK/BAN-PT/Akred/S.VI/2016)
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD) /Strata 1
 (Terakreditasi "B" SK BAN-PT No. 1114/SK/BAN-PT/Akred/S.VI/2016)
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) /Strata 1
 (Terakreditasi "B" SK BAN-PT No. 3033/SK/BAN-PT/Akred/S.VI/2016)
 Jl. Tidar No. 21 Magelang 56126 Telp. (0293) 362082 / 326945 psw 1301 Fax. (0293) 32555

Nomor : 002/FKIP/IL3.AU/F/2017
 Lampiran : -
 Perihal : IJIN SURVEI

Kepada
 Yth. Kepala BNN Kabupaten Temanggung
 Di

TEMPAT

Assalamu'alaikum wr wb

Disampaikan dengan hormat bahwa dalam rangka mencetak lulusan studi Bimbingan dan Konseling sebagai calon konselor yang profesional, maka mahasiswa perlu memiliki pengalaman lapangan dan mengadakan pengamatan kegiatan secara langsung.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon ijin bagi mahasiswa berikut ini guna melaksanakan survei di instansi yang Bapak / Ibu pimpin.

Nama Mahasiswa	: Khamim Safrul Hidayah A
N P M	: 12.0301.0029
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling
Waktu Pelaksanaan	: 4 Januari 2017
Materi Survei	: Survei Data Pengguna Narkoba di Temanggung

Demikian permohonan ini disampaikan, atas ijin dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr wb

Magelang, 3 Januari 2017
 Dekan,

 Drs. H. Subiyanto, M. Pd.
 NIP. 19570807 198303 1 002



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Program Studi : Bimbingan & Konseling /Strata 1
 (Terakreditasi "B" SK BAN-PT No. 0953/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2016)
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG - PAUD) /Strata 1
 (Terakreditasi "B" SK BAN-PT No. 1114/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2016)
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) /Strata 1
 (Terakreditasi "B" SK BAN-PT No. 3033/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2016)
 Jl. Tidar No. 21 Magelang 56126 Telp. (0293) 362082 / 326945 psw 1301 Fax. (0293) 325554

Nomor : 001/FKIP/II.3.AU/E/2017
 Lampiran : 1 bendel
 Perihal : IJIN PENELITIAN UNTUK SKRIPSI

Kepada
 Yth. Kepala SMP Muhammadiyah 5 Kandangan
 Di

Kab. Temanggung

Assalamu'alaikum wr wb

Disampaikan dengan hormat bahwa, guna penyelesaian studi program strata satu (sarjana) diperlukan penulisan skripsi. Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon ijin bagi mahasiswa berikut guna melaksanakan penelitian di instansi yang Bapak/ Ibu pimpin.

Nama Mahasiswa	: Khamim Syafri H.A
N P M	: 12.0301.0029
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi	: Pengaruh Bimbingan Klasikal Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba
Lokasi / Obyek	: SMP Muhammadiyah 5 Kandangan
Waktu Pelaksanaan	: 1 Februari 2017 – 30 April 2017

Sebagai bahan pertimbangan, berikut ini kami lampirkan proposal / rancangan skripsi. Demikian atas ijin dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr wb

Magelang, 12 Januari 2017

 H. Subiyanto, M.Pd.
 NIP. 19570807 198303 1 002



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SMP MUHAMMADIYAH 5 KANDANGAN
TERAKREDITASI A**

Alamat : Jl. Raya Jumo, Di Malebo, Kec. Kandangan, Kab. Temanggung
Prop. Jawa Tengah. 56281 Telp (0293) 5507837

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423.4/150/2017

Yang betanda tangan di bawah ini :

Nama : JENI HISYAM, S.E
NIP : -
Pangkat/ Golongan : -
Jabatan : Kepala SMP Muhammadiyah 5 Kandangan

Dengan ini menerangkan :

Nama : KHAMIM SYAFRUL H.A
NPM : 12.0301.0029
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang

Telah benar-benar melaksanakan penelitian di SMP Muhammadiyah 5 Kandangan Kabupaten Temanggung dari tanggal 1 Februari sampai dengan 30 April 2017 untuk skripsi dengan judul : " Pengaruh Bimbingan Klasikal Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba".

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kandangan, 22 Mei 2017

Kepala Sekolah



Kisi-kisi Angket Sebelum Try Out

No	Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
1.	Pengetahuan siswa terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba	e. Pengetahuan tentang narkoba dan penggolongannya.	1, 17, 23, 27, 34	16, 21, 24, 25, 26	10
		f. Penyebab penyalahgunaan dan ciri-cirinya	4, 8, 20, 32, 33	2, 9, 19, 22, 35	10
		g. Akibat penyalahgunaan narkoba	6, 10, 29, 31, 39	14, 18, 30, 36, 37	10
		h. Upaya pencegahan dan penanggulangan	7, 11, 12, 15, 40	3, 5, 13, 28, 38	10

Kisi-kisi Angket Setelah Try Out

No	Aspek	Indikator	No. Item	
			Valid	Tidak Valid
1.	Pengetahuan siswa terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba	e. Pengetahuan tentang narkoba dan penggolongannya.	1, 17, 23, 24, 25, 27, 34	16, 21, 26
		f. Penyebab penyalahgunaan dan ciri-cirinya	2, 8, 9, 19, 20, 22, 32, 33, 35	4
		g. Akibat penyalahgunaan narkoba	10, 18, 29, 30, 31, 36, 37	6, 14, 39
		h. Upaya pencegahan dan penanggulangan	3, 5, 7, 11, 12, 15, 28, 38, 40	13
Jumlah			32	8

JADWAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Hari/Tanggal	Waktu	Materi	Keterangan
1.	Senin, 23 Januari 2017	12.40-13.20	<i>Try out</i> instrumen angket pengetahuan bahaya penyalahgunaan narkoba	Siswa kelas VIII
2.	Kamis, 2 Februari 2017	07.00-07.40	<i>Pre test</i> kelompok eksperimen	Kelompok eksperimen
3.	Kamis, 9 Februari 2017	07.00-07.40	Bimbingan Klasikal I	Kelompok eksperimen
5.	Kamis, 16 Februari 2017	07.00-07.40	Bimbingan Klasikal II	Kelompok eksperimen
6.	Kamis, 23 Februari 2017	07.00-07.40	Bimbingan Klasikal III	Kelompok eksperimen
7.	Kamis, 2 Maret 2017	07.00-07.40	Bimbingan Klasikal IV	Kelompok eksperimen
8.	Kamis, 9 Maret 2017	07.00-07.40	Bimbingan Klasikal V	Kelompok eksperimen
9.	Kamis, 16 Maret 2017	07.00-07.40	Bimbingan Klasikal VI	Kelompok eksperimen
10.	Kamis, 16 Maret 2017	07.40-08.20	<i>Posttest</i>	Kelompok eksperimen

SOAL TRY OUT
ANGKET BAHAYA PENYALAHGUNAAN NARKOBA

Pilihlah jawaban di bawah ini dengan memberikan tanda checklist (✓) pada jawaban yang menurut anda benar !

NO	PERNYATAAN	S	S	T	S
.		S		S	T
1.	Menurut saya, minum minuman penambah energi dan obat sakit kepala berlebihan dan tidak sesuai dosis dapat menyebabkan bahaya bagi jaringan tubuh.				
2.	Jika saya memiliki teman pemakai narkoba, maka saya tidak akan berteman lagi dengannya				
3.	Menurut saya, pengguna narkoba tidak perlu diobati karena pasti akan meninggal				
4.	Saya merasa takut jika saya berdekatan ataupun berada pada kumpulan pengguna narkoba				
5.	Menurut saya, remaja tidak perlu mendapat pendidikan bahaya narkoba				
6.	Saya tidak akan memakai narkoba karena berdampak buruk bagi saya				
7.	Saya bersedia mengikuti penyuluhan/ seminar tentang bahaya narkoba				
8.	Saya yakin jika memiliki kebiasaan merokok pada usia remaja, sudah pasti ia akan mudah terkena kepada narkoba				
9.	Apabila ada bujukan seorang teman menawarkan untuk menggunakan narkoba, saya akan mencobanya karena menghargai pemberiannya				
10.	Menurut saya, pengguna narkoba akan melakukan tindak kejahatan/ kekerasan demi mendapatkan apa yang mereka inginkan				
11.	Saya akan menjauhi tempat-tempat dimana adanya peredaran narkoba				
12.	Menurut saya, para pengguna narkoba harus dibawa kepusat panti rehabilitasi untuk proses penyembuhannya				
13.	Menurut saya, pemakai narkoba harus diberikan sanksi, baik sanksi hokum atau moral atas tindakannya				
14.	Menurut saya, narkoba dapat menghilangkan rasa depresi dan stress				
15.	Menurut saya, peran yang terpenting dalam mencegah remaja kepada narkoba adalah perhatian dan keterlibatan dari keluarga				
16.	Menurut saya mencoba ganja sekali saja tidak berbahaya				

NO	PERNYATAAN	S	S	T	S
		S		S	T
		S		S	S
17.	Menurut saya menghisap uap yang dihirup seperti lem aibon, dapat merusak paru-paru meskipun hanya sekali				
18.	Menurut saya, orang dapat berpikir jernih bila menghisap narkoba.				
19.	Menurut saya, emosi pemakai narkoba jika ditegur atau dimarahi menurut, bicaranya tidak kasar, tidak mudah curiga.				
20.	Menurut saya merokok pasif sangat berbahaya				
21.	Menurut saya, minum pil ekstasi dapat membuat otak encer				
22.	Menurut saya, orang mudah menghentikan kebiasaan memakai narkoba setiap saat dikehendakinya.				
23.	Menurut saya, memakai narkoba apapun jenisnya sangat berbahaya dan dilarang karena sudah diatur dalam undang-undang.				
24.	Menurut saya, minum bir sama saja dengan minum soda				
25.	Saya akan memakai putauw sekali saja karena tidak berbahaya.				
26.	Menurut saya memakai narkoba tidak mempengaruhi prestasi saya disekolah karena saya rajin belajar.				
27.	Saya dapat bergembira pada suatu pesta tanpa minum-minuman keras atau menggunakan narkoba.				
28.	Menurut saya, para pengedar dan bandar narkoba tidak perlu ditangkap dan diberantas karena mereka melakukannya untuk mencari uang.				
29.	Seorang siswa mulai menghisap ganja pada umur 12 tahun karena ingin diterima dan dianggap hebat. Ia menghadapi banyak masalah karena memakai ganja dan mencuri uang untuk membeli ganja. Sekarag ia berumur 18 tahun dan putus sekolah. Apa yang terjadi pada siswa ini dapat terjadi pada siapa saja.				
30.	Jika saya melihat orang yang sedang sakaw, maka saya akan membiarkannya karena sudah pasti tidak dapat disembuhkan dan meninggal.				
31.	Menurut saya, perasaan nikmat karena narkoba tidak sebanding dengan akibat yang ditimbulkannya.				
32.	Menurut saya, sekali mau menerima tawaran narkoba pasti mau menerima tawaran berikutnya.				
33.	Orang yang pernah sekali memakai narkoba, lebih mudah memakainya kembali.				
34.	Saya dapat berprestasi tanpa pil ekstasi dan shabu				
35.	Saya harus mengikuti kemauan teman untuk menggunakan narkoba agar persahabatan tetap terjalin.				
36.	Menurut saya pada umumnya prestasi pecandu narkoba tidak akan menurun.				
37.	Menurut saya, pemakaian narkoba jangka panjang tidak menyebabkan kerusakan fisik dan gangguan mental.				

NO	PERNYATAAN	S S	S	T S	S T S
38.	Menurut saya pecandu yang telah selesai mengikuti terapi atau rehabilitasi tidak usah mengikuti program pemulihan atau perawatan lebih lanjut.				
39.	Jika saya memakai narkoba dapat menyebabkan terganggunya fungsi otak, intoksikasi (keracunan) dan overdosis (OD).				
40.	Menurut saya pada saat rehabilitasi seorang pecandu narkoba tetap membutuhkan dukungan keluarga dan teman.				

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

R e s p o n d e n

Hasil Uji Validitas Item Angket Bahaya Penyalahgunaan Narkoba

Hasil uji validitas item angket bahaya penyalahgunaan narkoba							
Item	Rtabel	Rhitung	Hasil	Item	Rtabel	Rhitung	Hasil
1	0,361	0,598	Valid	21	0,361	0,037	Tidak Valid
2	0,361	0,523	Valid	22	0,361	0,559	Valid
3	0,361	0,559	Valid	23	0,361	0,374	Valid
4	0,361	0,077	Tidak Valid	24	0,361	0,380	Valid
5	0,361	0,574	Valid	25	0,361	0,452	Valid
6	0,361	0,053	Tidak Valid	26	0,361	0,102	Tidak Valid
7	0,361	0,376	Valid	27	0,361	0,533	Valid
8	0,361	0,373	Valid	28	0,361	0,535	Valid
9	0,361	0,452	Valid	29	0,361	0,725	Valid
10	0,361	0,730	Valid	30	0,361	0,404	Valid
11	0,361	0,370	Valid	31	0,361	0,444	Valid
12	0,361	0,379	Valid	32	0,361	0,555	Valid
13	0,361	0,164	Tidak Valid	33	0,361	0,415	Valid
14	0,361	0,068	Tidak Valid	34	0,361	0,510	Valid
15	0,361	0,596	Valid	35	0,361	0,460	Valid
16	0,361	0,236	Tidak Valid	36	0,361	0,366	Valid
17	0,361	0,668	Valid	37	0,361	0,370	Valid
18	0,361	0,491	Valid	38	0,361	0,452	Valid
19	0,361	0,367	Valid	39	0,361	0,177	Tidak Valid
20	0,361	0,509	Valid	40	0,361	0,538	Valid

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.876	.879	40

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
R1	3.2333	.93526	30
R2	1.8333	.91287	30
R3	2.6667	.88409	30
R4	2.3000	1.11880	30
R5	3.2000	1.06350	30
R6	3.9667	.18257	30
R7	3.2333	.72793	30
R8	2.7333	.73968	30
R9	3.6667	.47946	30
R10	2.3333	1.12444	30
R11	3.3333	1.02833	30
R12	3.6000	.49827	30
R13	1.4000	.62146	30

	Mean	Std. Deviation	N
R15	3.7000	.46609	30
R16	3.7667	.43018	30
R17	2.9667	.99943	30
R18	3.7333	.44978	30
R19	3.3667	.49013	30
R20	3.3667	.76489	30
R21	3.3000	.91539	30
R22	2.6333	.88992	30
R23	3.5000	.82001	30
R24	3.1000	.66176	30
R25	3.2667	.73968	30
R26	3.4333	.72793	30
R27	3.4000	.85501	30
R28	3.8000	.40684	30
R29	2.2000	1.15669	30
R30	2.9333	.73968	30
R31	3.2333	.85836	30
R32	2.5667	1.16511	30
R33	2.9667	.85029	30
R34	3.6333	.85029	30
R35	3.8667	.34575	30
R36	3.4333	.62606	30
R37	3.6667	.47946	30
R38	3.0333	.66868	30
R39	3.7000	.65126	30
R40	3.1000	1.18467	30

SOAL PRETEST
ANGKET BAHAYA PENYALAHGUNAAN NARKOBA

Pilihlah jawaban di bawah ini dengan memberikan tanda checklist (✓) pada jawaban yang menurut anda benar !

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Menurut saya, minum minuman penambah energi dan obat sakit kepala berlebihan dan tidak sesuai dosis dapat menyebabkan bahaya bagi jaringan tubuh.				
2.	Jika saya memiliki teman pemakai narkoba, maka saya tidak akan berteman lagi dengannya				
3.	Menurut saya, pengguna narkoba tidak perlu diobati karena pasti akan meninggal				
5.	Menurut saya, remaja tidak perlu mendapat pendidikan bahaya narkoba				
7.	Saya bersedia mengikuti penyuluhan/ seminar tentang bahaya narkoba				
8.	Saya yakin jika memiliki kebiasaan merokok pada usia remaja, sudah pasti ia akan mudah terkena kepada narkoba				
9.	Apabila ada bujukan seorang teman menawarkan untuk menggunakan narkoba, saya akan mencobanya karena menghargai pemberiannya				
10.	Menurut saya, pengguna narkoba akan melakukan tindak kejahatan/ kekerasan demi mendapatkan apa yang mereka inginkan				
11.	Saya akan menjauhi tempat-tempat dimana adanya peredaran narkoba				
12.	Menurut saya, para pengguna narkoba harus dibawa kepusat panti rehabilitasi untuk proses penyembuhannya				
15.	Menurut saya, peran yang terpenting dalam mencegah remaja kepada narkoba adalah perhatian dan keterlibatan dari keluarga				
17.	Menurut saya menghisap uap yang dihirup seperti lem aibon, dapat merusak paru-paru meskipun hanya sekali				
18.	Menurut saya, orang dapat berpikir jernih bila menghisap narkoba.				
19.	Menurut saya, emosi pemakai narkoba jika ditegur atau dimarahi menurut, bicaranya tidak kasar, tidak mudah curiga.				
20.	Menurut saya merokok pasif sangat berbahaya				
22.	Menurut saya, orang mudah menghentikan kebiasaan memakai narkoba setiap saat dikehendakinya.				

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
23.	Menurut saya, memakai narkoba apapun jenisnya sangat berbahaya dan dilarang karena sudah diatur dalam undang-undang.				
24.	Menurut saya, minum bir sama saja dengan minum soda				
25.	Saya akan memakai putauw sekali saja karena tidak berbahaya.				
27.	Saya dapat bergembira pada suatu pesta tanpa minum-minuman keras atau menggunakan narkoba.				
28.	Menurut saya, para pengedar dan bandar narkoba tidak perlu ditangkap dan diberantas karena mereka melakukannya untuk mencari uang.				
29.	Seorang siswa mulai menghisap ganja pada umur 12 tahun karena ingin diterima dan dianggap hebat. Ia menghadapi banyak masalah karena memakai ganja dan mencuri uang untuk membeli ganja. Sekarang ia berumur 18 tahun dan putus sekolah. Apa yang terjadi pada siswa ini dapat terjadi pada siapa saja.				
30.	Jika saya melihat orang yang sedang sakaw, maka saya akan membiarkannya karena sudah pasti tidak dapat disembuhkan dan meninggal.				
31.	Menurut saya, perasaan nikmat karena narkoba tidak sebanding dengan akibat yang ditimbulkannya.				
32.	Menurut saya, sekali mau menerima tawaran narkoba pasti mau menerima tawaran berikutnya.				
33.	Orang yang pernah sekali memakai narkoba, lebih mudah memakainya kembali.				
34.	Saya dapat berprestasi tanpa pil ekstasi dan shabu				
35.	Saya harus mengikuti kemauan teman untuk menggunakan narkoba agar persahabatan tetap terjalin.				
36.	Menurut saya pada umumnya prestasi pecandu narkoba tidak akan menurun.				
37.	Menurut saya, pemakaian narkoba jangka panjang tidak menyebabkan kerusakan fisik dan gangguan mental.				
38.	Menurut saya pecandu yang telah selesai mengikuti terapi atau rehabilitasi tidak usah mengikuti program pemulihan atau perawatan lebih lanjut.				
40.	Menurut saya pada saat rehabilitasi seorang pecandu narkoba tetap membutuhkan dukungan keluarga dan teman.				

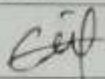
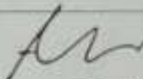
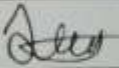
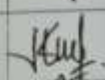
Keterangan :

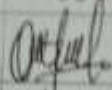
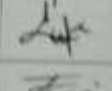
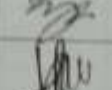
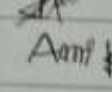
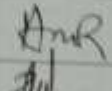
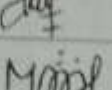
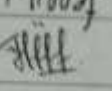
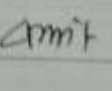
SS : Sangat Setuju
S : Setuju

TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

Daftar Hadir Pre test

Hari / Tanggal : Kamis, 2 Februari 2017

No	NIS	Nama	Jenis Kelamin	Tanda Tangan
1.	1970	FCP	Perempuan	
2.	1981	GA	Laki-laki	
3.	1982	GAr	Laki-laki	
4.	2006	MR	Laki-laki	
5.	2055	NS	Perempuan	
6.	2014	NM	Perempuan	
7.	2039	TP	Perempuan	
8.	2035	SA	Laki-laki	
9.	2056	AMI	Laki-laki	
10.	1940	AR	Laki-laki	
11.	1990	IS	Perempuan	
12.	2013	NS	Perempuan	
13.	2015	NN	Perempuan	
14.	2025	RR	Laki-laki	
15.	2039	SAK	Laki-laki	
16.	2038	TA	Laki-laki	
17.	2049	YWA	Perempuan	
18.	1951	AL	Laki-laki	

No	NIS	Nama	Jenis Kelamin	Tanda Tangan
19.	1961	DP	Perempuan	
20.	1963	DS	Laki-laki	
21.	1964	DD	Perempuan	
22.	1977	FMAS	Perempuan	
23.	1992	IFW	Perempuan	
24.	2037	TAW	Laki-laki	
25.	2044	VFS	Laki-laki	
26.	1944	AR	Laki-laki	
27.	1953	ADK	Perempuan	
28.	1954	AF	Laki-laki	
29.	1955	AN	Laki-laki	
30.	1972	F	Perempuan	
31.	1986	HK	Perempuan	
32.	2036	SS	Laki-laki	

ANALISIS HASIL PRETES																																	96
	Kode Item																																TOTAL
	+	-	-	-	+	+	-	+	+	+	+	+	-	-	+	-	+	-	-	+	-	+	-	+	+	+	+	-	-	-	-	+	
NO RESPONDEN	Soal																																
	1	2	3	5	7	8	9	10	11	12	15	17	18	19	20	22	23	24	25	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	40	
1	4	2	4	3	4	3	4	1	4	4	3	3	3	1	3	2	4	2	3	4	4	1	3	4	1	1	3	4	4	4	3	3	96
2	2	3	3	1	4	2	2	2	4	4	3	3	3	2	3	2	4	2	3	4	3	1	2	3	3	2	4	4	4	3	3	2	90
3	3	3	4	4	4	2	4	3	3	1	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	1	3	2	1	4	4	4	4	4	3	4	102
4	3	1	3	4	3	3	4	2	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	1	105
5	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	101
6	4	2	3	4	4	3	4	1	4	4	4	3	4	4	3	2	4	1	3	3	4	2	3	3	1	1	4	4	4	4	3	3	100
7	3	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	1	4	2	3	4	4	1	2	2	3	4	101
8	3	3	3	4	4	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	3	1	3	3	3	3	1	2	2	4	2	3	3	1	92
9	1	3	3	3	4	3	3	1	3	4	4	3	4	3	4	3	4	2	3	4	4	1	2	4	3	4	4	3	4	4	2	4	101
10	4	1	1	1	3	1	4	1	4	4	4	3	4	4	4	2	3	3	4	3	4	1	3	3	2	3	4	4	4	4	3	4	97
11	4	1	3	4	3	3	4	3	1	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	1	4	3	1	3	3	4	4	4	3	4	101
12	3	1	1	2	4	3	4	1	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	4	1	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	97
13	3	1	3	4	4	3	4	2	4	4	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	1	2	4	4	3	4	3	4	105
14	4	1	3	4	3	2	4	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	1	1	3	4	4	4	4	3	3	104
15	3	2	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	2	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	111
16	4	1	1	1	3	1	4	1	3	3	4	3	4	4	3	2	3	4	3	3	4	1	2	3	2	3	4	4	4	4	3	4	93
17	3	1	1	2	4	3	4	1	4	4	3	1	4	4	2	4	3	4	4	4	4	1	3	3	1	3	4	4	4	4	3	4	98
18	4	2	1	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	2	4	1	4	4	2	4	4	3	1	3	3	3	4	4	4	1	4	4	102
19	3	1	4	4	4	2	4	2	4	3	4	3	4	2	2	2	4	2	3	4	4	2	3	3	1	2	4	4	3	3	3	3	96
20	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	115
21	4	2	3	4	4	3	4	1	2	4	3	3	3	4	3	2	4	2	3	3	4	2	3	3	1	1	4	4	4	4	3	3	97
22	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	2	4	2	3	4	4	2	3	1	1	1	4	4	3	4	3	3	99
23	4	2	4	3	4	3	4	1	4	4	3	3	4	4	3	2	4	1	3	3	4	2	3	2	1	1	3	4	4	4	3	4	98
24	3	1	3	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	2	4	2	4	2	3	4	4	2	3	3	3	3	4	4	3	2	3	2	100
25	3	2	2	3	3	3	4	1	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	1	3	4	3	3	4	1	2	1	3	3	94
26	1	1	2	3	3	3	4	1	4	4	3	1	4	3	1	1	4	3	4	1	4	1	1	1	1	2	1	4	3	3	2	1	75
27	4	2	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4	2	3	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	110
28	3	1	3	2	4	2	3	1	1	4	3	1	4	3	3	1	4	2	1	1	4	1	2	4	2	2	4	4	3	4	3	1	81
29	2	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	1	1	4	4	3	3	3	3	107
30	4	2	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	114
31	4	2	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	4	4	3	3	3	3	109
32	4	3	2	1	2	2	4	2	4	4	3	1	4	2	4	1	4	4	1	4	2	4	3	4	1	1	4	1	4	2	1	4	87

SATUAN LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL

- A. Topik/Permasalahan : Bahaya Penyalahgunaan Narkoba
- B. Bidang Bimbingan : Pribadi, sosial
- C. Fungsi Layanan : Pemahaman, Pengembangan dan Pemeliharaan
- D. Tujuan Layanan : Siswa dapat mengetahui tentang definisi narkoba dan jenis-jenisnya
- E. Jenis layanan : Layanan informasi
- F. Metode : Ceramah, diskusi
- G. Sasaran : Kelas VIII
- H. Tempat : Di ruang kelas VIIIB.
- I. Jadwal kegiatan : 1. Kamis, 9 Februari 2017
2. Kamis, 16 Februari 2017
- J. Waktu : 2 X 40 menit
- K. Alat/Sarana : 1. whiteboard
2. spidol
3. LCD
- L. Materi : Pengertian dan Jenis-jenis Narkoba
- M. Tahapan Kegiatan :

TAHAP	KEGIATAN	WAKTU
Membuka	1. Mengucapkan salam 2. Melakukan presensi 3. Melakukan appersepsi 4. Menyampaikan topik yang akan dibahas 5. Menyampaikan tujuan pembahasan 6. Menyampaikan beberapa ceritera dalam kehidupan sehari-hari yang ada hubungannya dengan topik yang akan dibahas	5 menit

TAHAP	KEGIATAN	WAKTU
Penyampaian materi Bimbingan	1. Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan 2. Menyampaikan permasalahan sesuai dengan topik yang dibahas 3. Melakukan diskusi kelas 4. Menyimpulkan bersama	35 menit
Penutup	1. Evaluasi 2. Menyampaikan kesan dan pesan 3. Salam	5 menit

N. Jenis Penilaian : Test

O. Prosedur Penilaian :

1. Penilaian Proses : Mengamati aktifitas siswa selama mengikuti Kegiatan
2. Penilaian Hasil : Menanyakan secara tertulis tentang tingkat pemahaman siswa, dan rencana tindakan yang akan dilakukan siswa

P. Rencana Tindak Lanjut : Memberikan layanan lain yang relevan

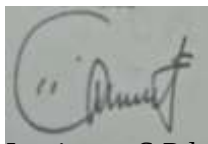
Q. Catatan Khusus :

.....

Kandangan, 7 Februari 2017

Menyetujui

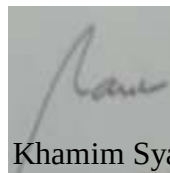
Guru BK



Juminten, S.Pd

NBM. 941 766

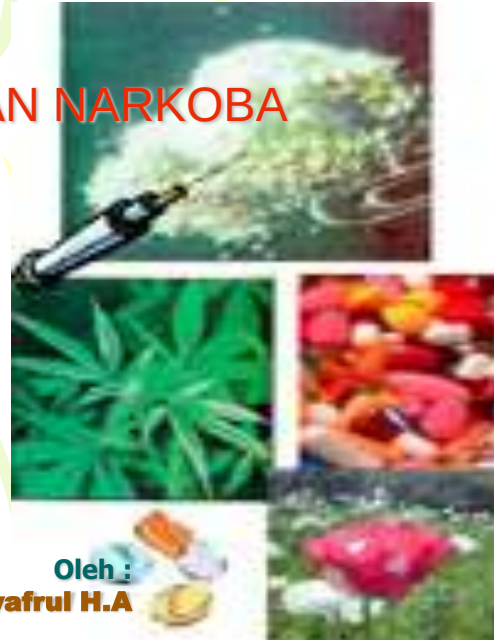
Praktikan



Khamim Syafrul H.A

NPM. 12.0301.0029

BAHAYA PENYALAHGUNAAN NARKOBA



Oleh :
khamim Syafrul H.A

NARKOBA :

SE KALAKHAR BNN No. 03 / IV / 2002 / BNN
TANGGAL : 22 APRIL 2002

NAR = **NARKOTIKA**

KO = **PSIKOTROPIKA**

BA = **BAHAN BERBAHAYA
LAINNYA**





NARKOTIKA

UU RI NO. 22/1997, adalah :

- > Zat atau obat berasal dari tanaman atau bukan,
- > baik sintetis atau bukan,
- > akibatkan penurunan atau perubahan kesadaran,
- > menghilangkan rasa nyeri,
- > menimbulkan ketergantg.

Narkotika dibagi 3 gol:

- Gol I : tdk dpt digunakan dlm pengobatan
Cth: heroin/putau, ganja, cocain, opium
- Gol II : digunakan dlm pengobatan
Cth: morfin,petidin,metadon
- Gol III : digunakan dlm pengobatan
Cth: codein,



PSIKOTROPIKA

UU RI No. 5/1997, adalah :

- > Zat/obat alamiah atau sintetis bukan narkotika
- > psikoaktif melalui susunan syaraf pusat
- > perubahan khas aktivitas mental dan perilaku

Psikotropika dibagi dlm 4 gol:

- Gol I : tdk digunakan dalm pengobatan
Cth: MDMA/Extacy, LSD/Lisergid, Dietilamida, Psilosibin
- Gol II : digunakan dlm pengobatan
Cth: Amfetamin, Metamfetamin/Shabu2
- Gol III : digunakan dlm pengobatan
Cth: Flunitrazepam
- Gol IV : banyak digunakan dlm therapi
cth: diazepam, feno barbital, nitrazepam



BAHAN BERBAHAYA LAINNYA

Permenkes RI No 96/Menkes/Per/IV/77 → Miras
 Permenkes RI No 453/Menkes/Per/XI/93 → Bahan2 Berbahaya
 PP RI No 3/2003 → Rokok Bagi Kesehatan

Adalah :

- > Bahan lain bukan Narkotika atau Psikotropika
- > bersifat psikoaktif
- > menyebabkan adiksi

◆ Berbicara Narkoba, jangan lupa rokok & minuman keras

Kenyataan yg tidak dpt dipungkiri, bahan2 berbahaya sebenarnya berada di sekitar kita, seperti: jamur dari kotoran binatang, buah kecubung, bunga nusa indah, buah pala, pelepah & getah pepaya, lem aibon, acetone, tinner, eter, cafein

PENGGOLONGAN NARKOBA (Menurut efeknya)

I. DEPRESAN :

- * Menekan susunan saraf pusat
- * Berfungsi mengurangi aktifitas fungsional tubuh → menjadi tenang, tertidur atau tidak sadarkan diri

Contoh : Heroin/Putaw, Opium, Codein, Benzodiazepine (Koplo)

II. STIMULAN :

- * Merangsang sistim sususnan saraf pusat
- * dan meningkatkan kesadaran, kegairahan, keberanian dan kesegaran → segar, semangat

Contoh :

Ekstasi : bentuk pil, pemakai jadi gembira & PD

Shabu : larut dlm air/alkohol, biasanya berbentuk kristal putih,dampaknya lebih hebat dr ekstasi, pemakai jd gembira,PD,tambah berani

EKSTASI

- **Nama Kimia :** 3,4-methylenedioxy-methamphetamine (MDMA).
- **Nama Jalanan :** inex, speed, cui iin, flash, dollar, flipper, hammer dsb.
- **Bentuk :** tablet/kapsl dg berbagai warna.
- **Sifat :** merangsang syaraf pusat otonom.
- **Efek :** sangat gembira, sangat percaya diri, rasa senang berlebihan (euporia) dan gairah sangat berlebihan.
- ❖ Penggunaan **berlebih** dapat mematikan rasa (rasa malu) serta timbul khayalan aneh (halusinasi).

EKSTASI...

- Memacu detak jantung scr hebat hingga timbul *beat* (ketukan berirama), degup jantung berdengung di daerah telinga → *tripping*.
- Bila musik berhenti, pengguna menjadi gelisah dan terus menggoyangkan kepalanya sesuai dengan beat jantungnya.
- Beat jantung normal sekitar 60 kali/menit → 120 kali/menit shg jantung alami pemaksaan beat → pembuluh jantung pecah → **kematian**.
- Pada over dosis timbul *halusinasi*, panik, muntah, diare, kejang, koma dan **kematian**.

SHABU

- **Nama Kimia : Methamphetamin**
- **Nama jalanan :** kristal, ubas, glass, ice.
- **Bentuk :** butir/kristal.
- **Cara pakai :** ditelan, hirup lewat hidung, suntik, dibakar asapnya dihisap → bong.
- **Efek :** perasaan melayang, gelisah, halusinasi sejalan dg pikiran, curiga, mudah tersinggung, sangat agresif (berlebih), depresi, **KEMATIAN**.

III. HALUSINOGEN

* Zat yang menimbulkan efek halusinasi/ kesan palsu, yang bersifat mengubah pikiran & perasaan, sehingga hilang kesadaran akan ruang, waktu & perasaan yg berlebihan

Contoh : Ganja/cannabis, Phencyclidine, Mescaline, LSD

CANNABIS

- **Nama Kimia :** Delta 9-tetrahydrocannabinol (THC)
- **Nama jalanan :** Ganja, marijuana, grass, cimeng, gelek, budha stick dll.
- **Bentuk :** daun kering, cairan lengket minyak.
- **Cara pakai :** dihisap.
- **Efek :** euphoria, panik/bingung, halusinasi visual, jantung berdebar, mata merah, tremor, sesak nafas, syok, nyeri perut, **KEMATIAN.**

BAHAN BERBAHAYA → TERGOLONG SBG.
DEPRESAN/HALUSINOGEN

ALKOHOL

- **Nama Kimia** : ethyl alkohol (dalam minuman), methyl alkohol, isopropil alkohol.
- **Nama Jalanan** : alkohol.
- **Bentuk** : cair.
- **Sifat** : memperlambat sistem saraf pusat.
- **Efek** : refleks motorik menurun, pernafasan tertekan, hilang keseimbangan, penurunan daya penalaran dan penilaian.

BAHAN BERBAHAYA → STIMULAN

STEROID

- **Nama jalanan** : dopping.
- **Bentuk** : butir, cair.
- **Cara pakai** : ditelan, disuntikkan.
- **Efek** : agresif, paranoid, mudah tersinggung, tek darah meningkat, tumor, kerusakan hati, saluran empedu tersumbat.
- ❖ **Laki-laki** : libido menurun, cairan sperma menurun.
- ❖ **Perempuan** : tumbuh bulu pada permukaan tubuh, suara membesar.

SATUAN LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL

- A. Topik/Permasalahan : Bahaya Penyalahgunaan Narkoba
- B. Bidang Bimbingan : Pribadi, sosial
- C. Fungsi Layanan : Pemahaman, Pengembangan dan Pemeliharaan
- D. Tujuan Layanan : Siswa dapat mengetahui tentang penyebab dan ciri-ciri penyalahgunaan narkoba
- E. Jenis layanan : Layanan informasi
- F. Metode : Ceramah, diskusi
- G. Sasaran : Kelas VIII
- H. Tempat : Di ruang kelas VIIIB.
- I. Jadwal kegiatan : 1. Kamis, 23 Februari 2017
2. Kamis 2 Maret 2017
- J. Waktu : 2 X 40 menit
- K. Alat/Sarana : 1. whiteboard
2. spidol
3. LCD
- L. Materi : Penyebab dan ciri-ciri penyalahgunaan narkoba
- M. Tahapan Kegiatan :

TAHAP	KEGIATAN	WAKTU
Membuka	1. Mengucapkan salam 2. Melakukan presensi 3. Melakukan appersepsi 4. Menyampaikan topik yang akan dibahas 5. Menyampaikan tujuan pembahasan	5 menit

	6. Menyampaikan beberapa ceritera dalam kehidupan sehari-hari yang ada hubungannya dengan topik yang akan dibahas	
Penyampaian materi Bimbingan	1. Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan 2. Menyampaikan permasalahan sesuai dengan topik yang dibahas 3. Melakukan diskusi kelas 4. Menyimpulkan bersama	35 menit
Penutup	1. Evaluasi 2. Menyampaikan kesan dan pesan 3. Salam	6 menit

N. Jenis Penilaian : Test

O. Prosedur Penilaian :

1. Penilaian Proses : Mengamati aktifitas siswa selama mengikuti Kegiatan
2. Penilaian Hasil : Menanyakan secara tertulis tentang tingkat pemahaman siswa, dan rencana tindakan yang akan dilakukan siswa

P. Rencana Tindak Lanjut : Memberikan layanan lain yang relevan

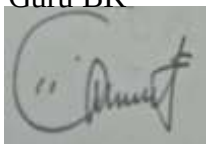
Q. Catatan Khusus :

.....

Kandangan, 7 Februari 2017

Menyetujui

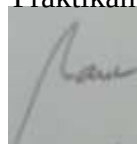
Guru BK



Juminten, S.Pd

NBM. 941 766

Praktikan



Khamim Syafrul H.A

NPM. 12.0301.0029



PENYEBAB PENYALAHGUNAAN NARKOBA dan CIRI – CIRI PENGGUNA NARKOBA

Oleh
KHAMMISYAFULHA

PENYEBAB PENYALAHGUNAAN NARKOBA

Lydia Harlina(2006: 18) alasan seseorang memakai narkoba dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. *Anticipatory beliefs*
2. *Relieving beliefs*
3. *Facilitative atau permissive beleiefs*

Ida Listvarini (2010: 23) penyalahgunaan narkoba disebabkan oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal.

A. Faktor Internal

1. Keluarga
2. Ekonomi
3. Kepribadian

B. Faktor eksternal.

1. Pergaulan
2. Sosial atau Masyarakat

CIRI-CIRI PENGGUNA NARKOBA

Ada banyak perubahan psikis atau kejiwaan dan juga tingkah laku yang bisa dilihat dalam kehidupan yang menjadi ciri-ciri seorang pemakai narkoba. Ida Listyarini Handoyo (2004: 26), pada umumnya perubahan-perubahan itu mengarah ke tingkah laku negatif seperti berikut:

1. Menjadi *introvet* (tertutup).
2. Tidak dapat mengontrol emosi.
3. Suka mencuri.
4. Berbohong.
5. Kasar dan tidak sopan.
6. Acuh dan jorok.
7. Perubahan teman bermain.
8. Pola makan/tidur berubah.
9. Penurunan prestasi belajar.
10. Berbicara pelo (tidak jelas) serta jalannya sempoyongan.
11. Perubahan fisik, misalnya :.
 - a. menjadi kurus dan berwajah kuyu
 - b. muka pucat dan pandangan kosong.
 - c. tubuh kurus karena hilangnya nafsu makan (anoreksia)
 - d. daya tahan tubuh menurun, sering batuk, pilek, dan kedinginan.
 - e. mata terus menerus berair, serta hidung dan mulut menjadi kering.
 - f. tidak suka mandi dan sering berpakaian tidak rapi.
 - g. sering menggunakan baju panjang (karena terdapat banyak bekas tato goresan di lengannya).



Secara medis dan hukum, seseorang dikatakan pengguna narkoba harus melewati satu atau serangkaian tes darah. Vina Dwi Laning (2008: 36) beberapa ciri pengguna narkoba sebagai berikut :

A. Ciri Fisik

1. Berat badan menurun drastis.
2. Mata cekung dan merah, muka pucat dan bibir kehitaman.
3. Buang air besar dan air kecil kurang lancar.
4. Sembelit atau sakit perut tanpa alasan yang jelas.
5. Tanda berbintik merah seperti bekas gigitan nyamuk dan ada bekas luka suntikan.
6. Terdapat perubahan warna kulit di tempat bekas suntikan.
7. Sering batuk pilek berkepanjangan.
8. Mengeluarkan air mata yang berlebihan.
9. Mengeluarkan keringat yang berlebihan.
10. Kepala sering nyeri, persendian ngilu.

B. Emosi

1. Sangat sensitif dan cepat bosan.
2. Jika ditegor atau dimarahi malah membangkang.
3. Mudah curiga dan cemas.
4. Emosinya naik turun dan tidak ragu untuk memukul dan berbicara kasar kepada orang disekitarnya, termasuk kepada anggota keluarganya. Ada juga yang berusaha menyakiti diri sendiri.



LANJUTAN

C. Perilaku

1. Malas dan sering melupakan tanggung jawab atau tugas rutinnya.
2. Menunjukkan sikap tidak peduli dan jauh dari keluarga.
3. Di rumah waktunya dihabiskan untuk menyendiri dikamar, toilet, gudang, kamar mandi, ruang-ruang yang gelap.
4. Nafsu makan tidak menentu.
5. Takut air, jarang mandi.
6. Sering menyuap.
7. Sikapnya cenderung jadi manipulatif dan tiba-tiba bersikap manis jika ada maunya, misalnya untuk membeli obat.
8. Sering bertemu dengan orang-orang yang tidak dikenal keluarga, pergi tanpa pamit dan pulang lewat tengah malam.
9. Selalu kehabisan uang, barang-barang pribadinya pun hilang dijual.
10. Suka berbohong dan ingkar janji.
11. Sering mencuri baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun pekerjaan.



SATUAN LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL

- A. Topik/Permasalahan : Bahaya Penyalahgunaan Narkoba
- B. Bidang Bimbingan : Pribadi, sosial
- C. Fungsi Layanan : Pemahaman, Pengembangan dan Pemeliharaan
- D. Tujuan Layanan : Siswa dapat mengetahui tentang akibat dan upaya pencegahan serta penanggulangan penyalahgunaan Narkoba
- E. Jenis layanan : Layanan informasi
- F. Metode : Ceramah, diskusi
- G. Sasaran : Kelas VIII
- H. Tempat : Di ruang kelas VIIIB.
- I. Jadwal kegiatan : 1. Kamis, 9 Maret 2017
2. Kamis, 16 Maret 2017
- J. Waktu : 2 X 40 menit
- K. Alat/Sarana : 1. whiteboard
2. spidol
3. LCD
- L. Materi : Akibat dan upaya pencegahan serta penanggulangan penyalahgunaan Narkoba
- M. Tahapan Kegiatan :

TAHAP	KEGIATAN	WAKTU
Membuka	1. Mengucapkan salam 2. Melakukan presensi 3. Melakukan appersepsi 4. Menyampaikan topik yang akan dibahas 5. Menyampaikan tujuan pembahasan 6. Menyampaikan beberapa ceritera dalam	5 menit

	kehidupan sehari-hari yang ada hubungannya dengan topik yang akan dibahas	
Penyampaian materi Bimbingan	1. Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan 2. Menyampaikan permasalahan sesuai dengan topik yang dibahas 3. Melakukan diskusi kelas 4. Menyimpulkan bersama	35 menit
Penutup	1. Evaluasi 2. Menyampaikan kesan dan pesan 3. Salam	7 menit

N. Jenis Penilaian : Test

O. Prosedur Penilaian :

1. Penilaian Proses : Mengamati aktifitas siswa selama mengikuti Kegiatan
2. Penilaian Hasil : Menanyakan secara tertulis tentang tingkat pemahaman siswa, dan rencana tindakan yang akan dilakukan siswa

P. Rencana Tindak Lanjut : Memberikan layanan lain yang relevan

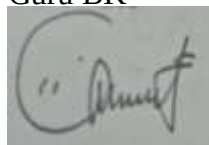
Q. Catatan Khusus :

.....

Kandangan, 7 Februari 2017

Menyetujui

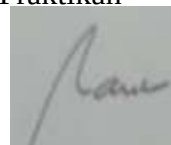
Guru BK



Juminten, S.Pd

NBM. 941 766

Praktikan



Khamim Syafrul H.A

NPM. 12.0301.0029



AKIBAT PENYALAHGUNAAN NARKOBA

Lydia Harlina (2006: 24) penyalahgunaan narkoba dapat menyebabkan bahaya bagi penggunanya, bahaya tersebut adalah :

A. Bagi Diri Sendiri

1. Terganggunya fungsi otak dan perkembangan normal remaja
2. Dava ingat sehingga mudah lupa
3. Perhatian sehingga sulit berkonsentrasi
4. Perasaan sehingga tidak dapat bertindak rasional dan impulsif
5. Persepsi sehingga memberi perasaan semu atau khaval
6. Motivasi sehingga keinginan dan kemampuan belajar merosot, persahabatan rusak, minat, dan cita-cita semua padam
7. Intoksikasi (keracunan)
8. Overdosis (OD),
9. Gejala putus zat
10. Berulang kali kambuh
11. Gangguan perilaku mental-sosial
12. Gangguan kesehatan
13. Kendornya nilai-nilai
14. Keuangan dan hukum



UPAYA PENCEGAHAN DAN PENAGGULANGAN NARKOBA

PENCEGAHAN (PREVENTIF)

1. PRINSIP HIDUP SEHAT
2. PENINGKATAN KEIMANAN
3. SIKAP ASERTIF



PENANGGULANGAN

A. PENGURANGAN SUPPLAI DEMAND DAN DAMPAK BURUK

1. PENDEKATAN PENEGAKAN HUKUM DENGAN MENGURANGI SUPPLAI (SUPPLY REDUCTION)
2. PENDEKATAN KESEJAHTERAAN DENGAN MENURANGI PERMINTAAN (DEMAND REDUCTION)
3. MENGURANGI DAMPAK BURUK (HARM REDUCTION)

B. PENANGGULANGAN NARKOBA SECARA PREVENTIF (PENCEGAHAN)

1. MENINGKATKAN KEHARMONISAN HUBUNGAN ANGGOTA KELUARGA
2. MEMPERBANYAK KEGIATAN YANG BERMANFAAT
3. MEMILIH PERGAULAN DAN TIDAK MUDAH TERPENGARUH OLEH BUJUKAN ORANG LAIN, TERMASUK BUJUKAN TEMAN SEBAYA
4. MENGHINDARI ROKOK
5. MENINGKATKAN IMAN DAN TAQWA KEPADA ALLOH

C. PENANGGULANGAN NARKOBA SECARA KURATIF (PENYEMBUHAN)

1. PENATALAKSANAAN SECARA SUPPORTIF
2. DETOKSIFIKASI
3. REHABILITASI

MODEL PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN

1. MODEL MORAL - LEGAL
2. MODEL MEDIK DAN KESEHATAN MASYARAKAT
3. MODEL PSIKOSOSIAL
4. MODEL SOSIAL BUDAYA
5. PENDEKATAN KOMPERHENSIF

Daftar Hadir Bimbingan Klasikal

No	NIS	Nama	Tanda Tangan		
			9-2-2017	16-2-2017	23-2-2017
1.	1970	FCP			
2.	1981	GA			
3.	1982	GAr			
4.	2006	MR			
5.	2055	NS			
6.	2014	NM			
7.	2039	TP			
8.	2035	SA			
9.	2056	AMI			
10.	1940	AR			
11.	1990	IS			
12.	2013	NS			
13.	2015	NN			
14.	2025	RR			
15.	2039	SAK			
16.	2038	TA			
17.	2049	YWA			
18.	1951	AL			

No	NIS	Nama	Tanda Tangan		
			9-2-2017	16-2-2017	23-2-2017
19.	1961	DP			
20.	1963	DS			
21.	1964	DD			
22.	1977	FMAS			
23.	1992	IFW			
24.	2037	TAW			
25.	2044	VFS			
26.	1944	AR			
27.	1953	ADK			
28.	1954	AF			
29.	1955	AN			
30.	1972	F			
31.	1986	HK			
32.	2036	SS			

Daftar Hadir Bimbingan Klasikal

No	NIS	Nama	Tanda Tangan		
			2-3-2017	9-3-2017	16-3-2017
1.	1970	FCP			
2.	1981	GA			
3.	1982	GAr			
4.	2006	MR			
5.	2055	NS			
6.	2014	NM			
7.	2039	TP			
8.	2035	SA			
9.	2056	AMI			
10.	1940	AR			
11.	1990	IS			
12.	2013	NS			
13.	2015	NN			
14.	2025	RR			
15.	2039	SAK			
16.	2038	TA			
17.	2049	YWA			
18.	1951	AL			

No	NIS	Nama	Tanda Tangan		
			2-3-2017	9-3-2017	16-3-2017
19.	1961	DP			
20.	1963	DS			
21.	1964	DD			
22.	1977	FMAS			
23.	1992	IFW			
24.	2037	TAW			
25.	2044	VFS			
26.	1944	AR			
27.	1953	ADK			
28.	1954	AF			
29.	1955	AN			
30.	1972	F			
31.	1986	HK			
32.	2036	SS			

SOAL POSTTEST

ANGKET BAHAYA PENYALAHGUNAAN NARKOBA

Pilihlah jawaban di bawah ini dengan memberikan tanda checklist (✓) pada jawaban yang menurut anda benar !

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Menurut saya, minum minuman penambah energi dan obat sakit kepala berlebihan dan tidak sesuai dosis dapat menyebabkan bahaya bagi jaringan tubuh.				
2.	Jika saya memiliki teman pemakai narkoba, maka saya tidak akan berteman lagi dengannya				
3.	Menurut saya, pengguna narkoba tidak perlu diobati karena pasti akan meninggal				
5.	Menurut saya, remaja tidak perlu mendapat pendidikan bahaya narkoba				
7.	Saya bersedia mengikuti penyuluhan/ seminar tentang bahaya narkoba				
8.	Saya yakin jika memiliki kebiasaan merokok pada usia remaja, sudah pasti ia akan mudah terkena kepada narkoba				
9.	Apabila ada bujukan seorang teman menawarkan untuk menggunakan narkoba, saya akan mencobanya karena menghargai pemberiannya				
10.	Menurut saya, pengguna narkoba akan melakukan tindak kejahatan/ kekerasan demi mendapatkan apa yang mereka inginkan				
11.	Saya akan menjauhi tempat-tempat dimana adanya peredaran narkoba				
12.	Menurut saya, para pengguna narkoba harus dibawa kepusat panti rehabilitasi untuk proses penyembuhannya				
15.	Menurut saya, peran yang terpenting dalam mencegah remaja kepada narkoba adalah perhatian dan keterlibatan dari keluarga				
17.	Menurut saya menghisap uap yang dihirup seperti lem aibon, dapat merusak paru-paru meskipun hanya sekali				
18.	Menurut saya, orang dapat berpikir jernih bila menghisap narkoba.				
19.	Menurut saya, emosi pemakai narkoba jika ditegur atau dimarahi menurut, bicaranya tidak kasar, tidak mudah curiga.				
20.	Menurut saya merokok pasif sangat berbahaya				
22.	Menurut saya, orang mudah menghentikan kebiasaan memakai narkoba setiap saat dikehendakinya.				
NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS

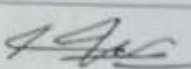
23.	Menurut saya, memakai narkoba apapun jenisnya sangat berbahaya dan dilarang karena sudah diatur dalam undang-undang.				
24.	Menurut saya, minum bir sama saja dengan minum soda				
25.	Saya akan memakai putauw sekali saja karena tidak berbahaya.				
27.	Saya dapat bergembira pada suatu pesta tanpa minum-minuman keras atau menggunakan narkoba.				
28.	Menurut saya, para pengedar dan bandar narkoba tidak perlu ditangkap dan diberantas karena mereka melakukannya untuk mencari uang.				
29.	Seorang siswa mulai menghisap ganja pada umur 12 tahun karena ingin diterima dan dianggap hebat. Ia menghadapi banyak masalah karena memakai ganja dan mencuri uang untuk membeli ganja. Sekarang ia berumur 18 tahun dan putus sekolah. Apa yang terjadi pada siswa ini dapat terjadi pada siapa saja.				
30.	Jika saya melihat orang yang sedang sakaw, maka saya akan membiarkannya karena sudah pasti tidak dapat disembuhkan dan meninggal.				
31.	Menurut saya, perasaan nikmat karena narkoba tidak sebanding dengan akibat yang ditimbulkannya.				
32.	Menurut saya, sekali mau menerima tawaran narkoba pasti mau menerima tawaran berikutnya.				
33.	Orang yang pernah sekali memakai narkoba, lebih mudah memakainya kembali.				
34.	Saya dapat berprestasi tanpa pil ekstasi dan shabu				
35.	Saya harus mengikuti kemauan teman untuk menggunakan narkoba agar persahabatan tetap terjalin.				
36.	Menurut saya pada umumnya prestasi pecandu narkoba tidak akan menurun.				
37.	Menurut saya, pemakaian narkoba jangka panjang tidak menyebabkan kerusakan fisik dan gangguan mental.				
38.	Menurut saya pecandu yang telah selesai mengikuti terapi atau rehabilitasi tidak usah mengikuti program pemulihan atau perawatan lebih lanjut.				
40.	Menurut saya pada saat rehabilitasi seorang pecandu narkoba tetapa membutuhkan dukungan keluarga dan teman.				

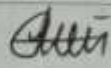
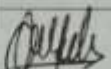
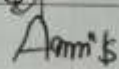
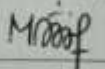
Keterangan :

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

Daftar Hadir *Post test*

Hari / Tanggal : Kamis, 16 Maret 2017

No	NIS	Nama	Jenis Kelamin	Tanda Tangan
1.	1970	FCP	Perempuan	
2.	1981	GA	Laki-laki	
3.	1982	GAr	Laki-laki	
4.	2006	MR	Laki-laki	
5.	2055	NS	Perempuan	
6.	2014	NM	Perempuan	
7.	2039	TP	Perempuan	
8.	2035	SA	Laki-laki	
9.	2056	AMI	Laki-laki	
10.	1940	AR	Laki-laki	
11.	1990	IS	Perempuan	
12.	2013	NS	Perempuan	
13.	2015	NN	Perempuan	
14.	2025	RR	Laki-laki	
15.	2039	SAK	Laki-laki	
16.	2038	TA	Laki-laki	
17.	2049	YWA	Perempuan	
18.	1951	AL	Laki-laki	

No	NIS	Nama	Jenis Kelamin	Tanda Tangan
19.	1961	DP	Perempuan	
20.	1963	DS	Laki-laki	
21.	1964	DD	Perempuan	
22.	1977	FMAS	Perempuan	
23.	1992	IFW	Perempuan	
24.	2037	TAW	Laki-laki	
25.	2044	VFS	Laki-laki	
26.	1944	AR	Laki-laki	
27.	1953	ADK	Perempuan	
28.	1954	AF	Laki-laki	
29.	1955	AN	Laki-laki	
30.	1972	F	Perempuan	
31.	1986	HK	Perempuan	
32.	2036	SS	Laki-laki	

ANALISIS HASIL POST TEST																																						
No Responden		Kode Item																																				TOTAL
		Soal																																				
		1	2	3	5	7	8	9	10	11	12	15	17	18	19	20	22	23	24	25	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	40					
1		4	2	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	111		
2		3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	104		
3		4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	115			
4		4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	120			
5		4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	117			
6		3	4	4	3	4	2	4	1	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	114			
7		3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	113			
8		3	2	3	1	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	1	2	1	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	101			
9		4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	113			
10		4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	115			
11		4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	2	3	4	4	2	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	112			
12		4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	114			
13		4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	115			
14		4	1	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	112			
15		4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	120			
16		4	1	4	4	4	2	4	1	4	3	3	3	4	4	3	2	4	3	4	3	4	2	2	4	2	3	4	4	2	4	3	3	101				
17		4	3	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	116			
18		4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	117			
19		4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	114			
20		4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	124			
21		3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	2	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	1	3	3	103				
22		4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	2	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	112				
23		4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	4	3	4	114				
24		4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	113				
25		4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	113				
26		4	2	2	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	111				
27		4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	117				
28		4	2	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	1	3	4	1	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	104				
29		4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	121				
30		4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	120				
31		4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	122				
32		3	2	3	2	4	2	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	112				

Hasil Peningkatan Skor Pretest dan Posttest

No	NIS	Nama	Kelas	Skor		Peningkatan Skor
				Pretest	Posttest	
1.	1970	FCP	VIIIA	96	111	15
2.	1981	GA	VIIIA	90	104	14
3.	1982	GAr	VIIIA	102	115	13
4.	2006	MR	VIIIA	105	120	15
5.	2055	NS	VIIIA	101	117	16
6.	2014	NM	VIIIA	100	114	14
7.	2039	TP	VIIIA	101	113	12
8.	2035	SA	VIIIA	92	101	9
9.	2056	AMI	VIIIB	101	113	12
10.	1940	AR	VIIIB	97	115	18
11.	1990	IS	VIIIB	101	112	11
12.	2013	NS	VIIIB	97	114	17
13.	2015	NN	VIIIB	105	115	10
14.	2025	RR	VIIIB	104	112	8
15.	2039	SAK	VIIIB	111	120	9
16.	2038	TA	VIIIB	93	101	8
17.	2049	YWA	VIIIB	98	116	18
18.	1951	AL	VIIIC	102	117	15
19.	1961	DP	VIIIC	96	114	18
20.	1963	DS	VIIIC	115	124	9
21.	1964	DD	VIIIC	97	103	6
22.	1977	FMAS	VIIIC	99	112	13
23.	1992	IFW	VIIIC	98	114	16
24.	2037	TAW	VIIIC	100	113	13
25.	2044	VFS	VIIIC	94	113	19
26.	1944	AR	VIIID	75	111	36
27.	1953	ADK	VIIID	110	120	10
28.	1954	AF	VIIID	81	112	31
29.	1955	AN	VIIID	107	121	14
30.	1972	F	VIIID	114	120	6
31.	1986	HK	VIIID	109	122	13
32.	2036	SS	VIIID	87	112	25

DOKUMENTASI

Pretest



Bimbingan Klasikal



Posttest

